

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE
SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Skripsi guna
Memperoleh Gelar Sarjana**



**Oleh:
AMASIA BINGAR LAKSITA ADI
14601244027**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE
SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

Oleh:
Amasia Bingar Laksita Adi
NIM 14601244027

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *mix methods*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 3 Pakem dengan jumlah total 250 orang serta guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Pakem dengan jumlah 30 siswa, selanjutnya pengumpulan data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta angket respon siswa dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 40 butir. Validasi instrumen ini menggunakan uji validitas isi, dimana pengujian validitasnya menggunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Teknik analisis data kualitatif yaitu dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan sedangkan untuk teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan presentase untuk masing-masing indikator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran yaitu materi renang/aktivitas air tidak bisa tersampaikan. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa mereka setuju/senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: Pelaksanaan, PJOK, Saintifik.

**SCIENTIFIC METHOD APPLIED ON SPORT AND HEALTH EDUCATION
PRACTICE IN SMP NEGERI 3 PAKEM**

By:

*Amasia Bingar Laksita Adi
Student Number 14601244027*

FINAL THESIS

ABSTRACT

The objective of the research is to elaborate how scientific method applied on Sport and Health education practice in SMP NEGERI 3 Pakem.

This research is a descriptive method approached by mixed methods. The population of this study is 7th and 8th graders in SMP Negeri 3 Pakem equals to 250 students plus a teacher or facilitator for Sport and Health Education in SMP Negeri 3 Pakem. The samples used are 30 students representing 7th and 8th graders of SMP Negeri 3 Pakem, followed by steps in the form of observation, interview, documentation, also questionnaire containing 40 questions. The validation of this instrument is based on content validation referring to expert judgements. Qualitative data are analyzed in these following steps: data collecting, data presentation, data reduction, and conclusions. On the other hand, quantitative data are analyzed by descriptive quantitative analysis along with percentages for each indicator.

The result of the study shows that the planning, the execution, and the scoring of the practice is fairly accomplished. The problem faced by the teacher or facilitator of the practice is the unaccomplished material related to water activity. The result seen from the questionnaire shows that students are happy and affirm the practice served.

Keywords: Practice, Sport and Health Education, Scientific.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amasia Bingar Laksita Adi

NIM : 14601244027

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga
dan Kesehatan dengan metode saintifik di SMP Negeri 3
Pakem

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Juli 2018
Yang menyatakan,



Amasia Bingar Laksita Adi
NIM. 14601244027

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE SAINTIFIK
DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

Disusun oleh:

Amasia Bingar Laksita Adi

Nim 14601244027


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

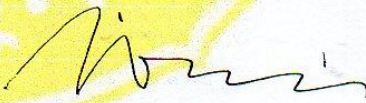
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Guntur M.Pd.
NIP. 198109 26 200604 1 001


Dr. Sri Winarni M.Pd
NIP. 197002 05 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

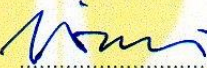
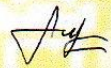

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3 PAKEM

Disusun Oleh:
Amasia Bingar Laksita Adi
NIM. 14601244027

Telah dipertahankan didepan TIM penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 6 Agustus 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		27/8 18
Saryono, S.Pd.Jas, M.Or. Sekretaris		27/8 2018
Nur Rohmah Muktiani, M.Pd Penguji Utama		16/8 2018

Yogyakarta, Agustus 2018
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 0010

MOTTO

1. Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu! (2 Tawarikh 15:7).
2. Perjuangan yang kita lakukan hari ini akan membangun kekuatan kita yang kita butuhkan hari esok
3. Tuhan sudah mengatur semuanya dengan rapi tugas kita hanyalah terus bersyukur, berdoa dan berusaha.

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur atas segala nikmat dai Tuhan Yang Maha Esa, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Robertus Istiwasono dan Ibu Widyarsiwi Susilardjanti yang selalu membimbing, memberi nasehat, semangat, motivasi, kasih sayang, serta doa setiap saat.
2. Yankung Siman dan Yangti Siman yang selalu memberi semangat, motivasi, dan doanya.
3. Adik Yosia Damar Sasongko Adi yang selalu memberi dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara dan teman-teman saya yang juga memberikan doa, motivasi, dan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Winarni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. TIM Penguji selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff yang telah memebrikan bantuan dan fasilitas selama proses pra proposal sampai selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberika persetujuan pelaksanaan TAS ini.
5. Bapak/Ibu guru dan staf SMP Negeri 3 Pakem yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Robertus Istiwasono, Ibu Widyarsiwi Susilardjanti orang tua saya yang selalu menjadi motivasi setiap kegiatan saya.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Juli 2018
Penulis,



Amasia Bingar Laksita Adi
NIM 14601244027

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Definisi Pelaksanaan	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	9
3. Hakikat Kurikulum 2013.....	13
4. Pembelajaran Kurikulum 2013.....	15
5. Pengertian Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	24
6. Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PJOK.....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Definisi Operasional Variabel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Pendekatan Kuantitatif	39
2. Pendekatan Kualitatif	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Validitas Data	47

H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi	94
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman observasi pembelajaran	42
Tabel 2. Kisi-kisi observasi pembelajaran	43
Tabel 3. Kisi-kisi pedoman wawancara.....	44
Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara hambatan.....	45
Tabel 5. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa	45
Tabel 6. Kisi-kisi angket respon siswa.....	46
Tabel 7. Hasil statistik pengukuran respon siswa	53
Tabel 8. Hasil statistik berdasarkan persepsi dan motivasi	55
Tabel 9. Hasil statistik berdasarkan penyampaian kompetensi dan tinjauan	56
Tabel 10. Hasil statistik berdasarkan penguasaan materi pembelajaran	57
Tabel 11. Hasil statistik berdasarkan penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	59
Tabel 12 Hasil statistik berdasarkan penerapan pendekatan saintifik.....	60
Tabel 13 Hasil statistik berdasarkan pemanfaatan sumber belajar	62
Tabel 14 Hasil statistik berdasarkan pelaksanaan penilaian	63
Tabel 15 Hasil statistik berdasarkan pelibatan peserta didik	65
Tabel 16 Hasil statistik berdasarkan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	67
Tabel 17 Hasil statistik berdasarkan penutup.....	68
Tabel 18 Hasil statistik berdasarkan hasil angket respon siswa.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik	27
Gambar 2. Komponen dalam analisis data model Miles dan Hunerman.....	49
Gambar 3. Grafik frekuensi data keseluruhan.....	54
Gambar 4 Grafik frekuensi data berdasarkan apersepsi dan motivasi	55
Gambar 5. Grafik frekuensi data berdasarkan penyampaian kompetensi dan tujuan pembelajaran	57
Gambar 6. Grafik frekuensi data berdasarkan penguasaan materi.....	58
Gambar 7. Grafik frekuensi data berdasarkan penerapan strategi yang mendidik.....	60
Gambar 8. Grafik frekuensi data berdasarkan penerapan pendekatan saintifik.	61
Gambar 9. Grafik frekuensi data berdasarkan pemanfaatan sumber belajar	63
Gambar 10. Grafik frekuensi data berdasarkan pelaksanaan penilaian	64
Gambar 11. Grafik frekuensi data berdasarkan pelibatan peserta didik	66
Gambar 12. Grafik frekuensi data berdasarkan penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.....	67
Gambar 13. Grafik frekuensi data berdasarkan penutup.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat keterangan dari SMPN 3 Pakem	99
Lampiran 2. Transkrip wawancara.....	100
Lampiran 3. Hasil observasi pembelajaran	111
Lampiran 4. Validitas Instrumen.....	115
Lampiran 5. Hasil Angket Respon Siswa	117
Lampiran 6. Contoh RPP	118
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	126
Lampiran 8. Pedoman Observasi	131
Lampiran 9. Angket Respon Siswa.....	135
Lampiran 10. Dokumentasi.....	139
Lampiran 11. Surat-surat Penelitian.....	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan, dengan kata lain sebagai instrumental input untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan diselenggarakan melalui perencanaan yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang objektif dan rasional. Pendidikan tidak dilakukan secara tidak sengaja ataupun secara kebetulan tetapi pendidikan dilakukan secara sadar. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Sebab pendidikan tanpa adanya kurikulum sangatlah sulit untuk dilaksanakan. Pendidikan tanpa kurikulum ibarat tanaman mati yakni tidak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sebab kurikulum merupakan air, pupuk, dan tanahnya pendidikan. Jika tanaman disiram dan dipupuk dengan baik maka tanaman akan tumbuh dengan baik. Begitu juga dengan sekolah jika kurikulumnya bagus disertai dengan Guru yang profesional maka proses akan berjalan dengan baik dan diharapkan tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Kurikulum 2013 merupakan langkah nyata yang dilakukan Pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Salah satunya pembelajaran PJOK. PJOK adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Paimin, 2008: 43). Kurikulum 2013 menjanjikan

lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Mulyasa, 2013: 39).

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat PSMP pada tahun 2015, masalah utama yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dalam menyusun RPP, mendesain instrumen penilaian, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian dan mengolah dan melaporkan hasil penilaian. Memperhatikan hal tersebut, pelatihan dan pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun 2016 pada tingkat SMP difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian, menyajikan pembelajaran dan melaksanakan penilaian, serta mengolah dan melaporkan hasil penilaian pencapaian kompetensi peserta didik.

Pemberlakuan kurikulum 2013 dengan strategi pendekatan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaan pembelajarannya, maka seorang guru diharapkan untuk bisa menerapkan pendekatan saintifik tersebut dengan baik agar hasil belajar yang dicapai oleh para siswa bisa maksimal. Seorang guru haruslah pandai memperhatikan kondisi peserta didiknya baik kondisi kognitif, afektif dan psikomotornya. Dan apabila guru sudah mengetahui kondisi peserta didiknya, maka guru akan mengetahui apa saja yang dibutuhkan peserta didiknya sehingga

dalam pembelajaran nantinya dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seorang guru harus pandai juga mengatur waktu dalam pembelajaran saat pendahuluan, inti dan penutup. Melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang, manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif.

Sekolah di Kabupaten Sleman juga sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Jumlah Sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman berjumlah 192 sekolah dengan rincian 129 sekolah jenjang SD, 25 SMP, 15 SMA dan 23 SMK. Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 3 Pakem yang beralamat di Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman. Sekolah tersebut masih tergolong baru dalam melaksanakan kurikulum 2013 karena sampai dengan akhir tahun pelajaran 2017/2018 hanya kelas VII dan VIII yang menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Hal tersebut membuat guru sering merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu faktor lain yang membuat guru merasa kesulitan adalah jumlah guru mata pelajaran PJOK yang hanya 1 orang harus mengajar 370 siswa dari kelas VII sampai kelas IX.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem. Melalui penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah guru mata pelajaran PJOK yang tidak seimbang dengan jumlah siswa sehingga membuat guru merasa kewalahan dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 karena hanya kelas VII dan VIII yang menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP.
3. Belum diketahuinya bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
“Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik di SMP

Negeri 3 Pakem yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun acuan untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang metode saintifik dalam kurikulum 2013.
- b. Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode saintifik.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan khususnya tentang kurikulum 2013.

2. Praktis

Tenaga Pendidik

Sebagai bahan evaluasi maupun acuan untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK.

3. Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan khususnya mengenai penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.
- b. Memberikan referensi bagi peneliti tentang cara bagaimana menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Pelaksanaan

Berdasarkan Nurdin Usman (2002: 70) mengemukakan bahwa implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan. Atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi atau pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuarapada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Berdasarkan Dini Rosdiani (2014: 172) Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada mengaggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Berdasarkan Bandi (2011: 2) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga. Berdasarkan Komarudin (2014: 58) pendidikan jasmani dan olahraga bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan "raga dan jiwa", pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan seutuhnya melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan meningkatkan individu secara fisik maupun jiwanya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antar gerak

manusia dan wilayah pendidikan lainnya : hubungan dari perkembangan tubuh-fisk dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada pendidikan tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Karena hasil-hasil kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjukkan pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Berdasarkan Dini Rosdiani (2014: 143-144) mata pelajaran jasmani, olahrag dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang di tempel di program sekolah sebagai alat membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jsmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

b. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani

Menurut Mosston dan Aswort, 1994 (dalam *Spectrum of Teaching Styles*) proses belajar mengajar merupakan interaksi berkelanjutan antara perilaku guru dan perilaku peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani keempat faktor ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Diantara beberapa faktor penting untuk mencapai pengajaran pendidikan jasmani yang berhasil adalah

perumusan tujuan. Pentingnya kedudukan tujuan untuk menentukan materi yang akan dilakukan oleh peserta didik. Salah satu prinsip pendidikan jasmani adalah partisipasi pesertadidik secara penuh merata. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap peserta didik.

Persiapan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar adalah berupa pengantar yang merujuk pada komponen antisipasi. Dalam membuka pelajaran guru mempersiapkan peserta didik dengan mengembangkan minat mereka pada pelajaran tersebut. Dalam mempersiapkan peserta didik guru menyampaikan apa yang akan dipelajari dan hubungannya dengan pelajaran sebelum aktivitas saat ini atau yang akan datang.

Hal ini penting untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Pertanyaan, alat bantu visual dan diskusi kelas adalah beberapa aktivitas yang digunakan sebagai pembuka.pembuka ini akan memberikan awal dalam pikiran peserta didik. Oleh karena itu, komponen pembuka ini seharusnya singkat dan padat. Berdasarkan Sukmadinata 1998 (dalam Dini Rosdiani 2014 : 174) menjelaskan bahwa dalam kurikulum 1994 lebih memberikan kebebasan pada guru untuk mengembangkan bahan sendiri. Demikian halnya dengan KBK tahun 2004 lebih menuntuk adanya aktivitasguru dan aktivitas peserta didik yang tinggi.

Berdasarkan Dini Rosdiani (2014 : 174) dalam PBM akan terjadi suatu transfer dari guru kepada peserta didik atau sebaliknya. Ada tiga aspek yang terkait dengan transfer belajar yaitu :

- 1) Peranan transfer dalam kondisi belajar skill seperti mempertimbangkan *drill* dalam sepakbola atau memperhatikan hasil latihan melakukan

tembakan bebas dalam permainan bola basket dengan melakukan tembakan bebas pada saat bertanding.

- 2) Bagaimana transfer itu diukur? Transfer ini dapat diestimasi peningkatan atau penurunan keterampilan sebagai hasil dari latihan atau pengalaman dan transfer ini pula dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada tugasnya.
- 3) Transfer sebagai sebuah kriteria untuk belajar seperti tes retensi. Dalam hal ini ada dua kriteria transfer yaitu : (1) *near transfer* artinya tujuan belajar yang relatif sama dengan tugas latihan dan (2) *far transfer* artinya tujuan belajar berbeda dengan kondisi latihan yang sesungguhnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. (Fadilah 2014: 16). Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi kompetensi yang semula diturunkan dari

mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam UU Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Fadilah (2014: 25) tujuan Kurikulum 2013 secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui ketrampilan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai model pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

b. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian

(discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Mekanisme Penilaian Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud No. 21 tahun 2016 mekanisme penilaian Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- a. perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- b. penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;

- c. penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- d. penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- e. peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
- f. hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi

4. Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Prinsip pembelajaran

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KBK dan KTSP. Maka prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak beda jauh dengan kurikulum KBK dan KTSP. Perbedaannya terletak pada titik tekan pembelajarannya dan cakupan materi yang diberikan pada siswa. Kurikulum 2013 berupaya menyeimbangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Kurikulum 2013 tidak hanya fokus pada pengetahuan saja, namun juga mengutamakan kemampuan sikap dan keterampilan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Satuan Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa

proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarsa sung tulada*), membangun kemauan (*ing madya mangun karsa*), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (Daryanto 2014 : 87)

Komponen dan sistematika RPP yang dikemukakan oleh Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (2016: 6-7) adalah sebagai berikut.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

c. Penilaian

Penilaian pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan belum dilakukan secara menyeluruh atau masih parsial. KTSP lebih dominan pada penilaian kognitif. Penilaian hanya diperoleh melalui hasil tes tertulis yang diberikan pada siswa. Persiapan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa belum mendapatkan perhatian khusus. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, meliputi persiapan siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Penilaian ini membantu guru untuk mengetahui pencapaian siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing kompetensi memiliki instrumen penilaian masing-masing.

a. Penilaian Sikap (Spiritual dan Sosial)

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal. Sasaran hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap meliputi menerima sikap, menanggapi sikap, menghargai nilai, menghayati nilai, dan mengamalkan nilai. Faturrohman (2015: 452), menyatakan bahwa penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal.

Berdasarkan Faturrohman (2015: 452) teknik penilaian sikap yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Observasi : suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi dapat ditujukan kepada peserta didik secara perseorangan atau kelompok.

- b) Penilaian diri : suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.
- c) Penilaian antar peserta didik : teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- d) Jurnal : merupakan catatan pendidik yang berisi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Sasaran hasil belajar oleh pendidik pada kemampuan berpikir meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Fadlillah (2014: 215) menyatakan bahwa instrumen penilaian pengetahuan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dalam lampirannya menuliskan bahwa untuk semua mata pelajaran di SMP, Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sasaran hasil belajar oleh pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, menalar / mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan Daryanto, penilaian sikap dilakukan melalui penilaian kinerja, proyek, dan portofolio (2014: 126-127).

Berdasarkan Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014, instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan capaian optimum (2014: 17). Berikut ini adalah penjelasan untuk tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- a. Tes praktik/ kinerja, yaitu penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. (Daryanto, 2014: 126-127)

Penilaian portofolio dapat mengembangkan kemampuan manajemen diri dan dapat diadaptasi secara luas untuk berbagai tingkatan kelas (Hamrin & Toth, 2012: 509). Teknik penilaian sikap dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Daryanto. Sedangkan instrumen penilaian sikap dalam penelitian ini menggunakan Lampiran Permendikbud 104 Tahun 2014.

5. Pengertian Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

a. Pendekatan *Saintifik*

Berdasarkan Sunarno Basuki (2016: 118) Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.

Berdasarkan Daryanto (2014: 51) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafalkan saja).

Dalam kegiatannya, pendekatan saintifik atau model pembelajaran ilmiah ini di dalam menarik sebuah simpulan umum senantiasa memperhatikan fenomena unik yang terjadi dengan melakukan kajian secara spesifik dan juga secara detail. Pendekatan saintifik tersebut bila disimpulkan

lebih merujuk kepada teknik-teknik investigasi atau mencari informasi terhadap fenomena atau suatu gejala, kemudian mencari pengetahuan baru yang kemudian memadukannya dengan pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya. Oleh sebab itu, pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah cenderung berbasis pada bukti-bukti dari fenomena untuk dapatnya diobservasi, empiris dan dapat terukur serta teruji dengan prinsip-prinsip menggunakan penalaran secara spesifik. Seperti kegiatan karya ilmiah di tingkat perguruan tinggi, maka pendekatan saintifik atau model ilmiah yang akan diterapkan di satuan-satuan tingkat pendidikan dari SD/MI sampai SMK/SMA ini secara umum alur kegiatan atau proses kerjanya adalah dapat disimpulkan dengan memuat serangkaian kegiatan pengumpulan data dengan melakukan observasi atau pengamatan atau eksperimen kemudian mengolah menjadi serangkaian informasi atau data, menganalisis data, tahap terakhir menguji kebenaran atau menarik kesimpulan sementara yang dalam bahasa ilmiahnya disebut dengan hipotesis.

a. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan *Saintifik*

Seperti uraian di atas, dalam penerapannya, pendekatan saintifik model kurikulum 2013 diharapkan guru terlebih dahulu dapat memahami langkah-langkah dan tata cara penggunaan pendekatan saintifik ini dengan baik agar dalam kegiatannya nanti dapat berjalan dengan sempurna.

Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima langkah kegiatan belajar yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan

informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut mengikuti langkah-langkah pada metode ilmiah. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik.



Gambar 1. Langkah – langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik
Sumber. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013)

Dari kegiatan atau langkah-langkah kelima kegiatan tersebut di atas, maka secara detail dapat di uraikan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik sebagaimana berikut :

- 1) Mengamati. Dalam kegiatan ini siswa adalah mengamati suatu media yang diperankan guru/ video ataupun siswa disuruh untuk membaca tentang materi yang akan dipelajari. Sedangkan kompetensi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan cara guru

melatih kesungguhan siswa, ketelitian siswa dan membantu siswa dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.

- 2) Menanya. pada langkah ini, kegiatan siswa adalah banyak melakukan pertanyaan-pertanyaan yang tentunya mengenai informasi yang belum dipahami dari apa yang sudah diamati siswa. selain itu, pertanyaan itu dapat disampaikan berupa informasi tambahan tentang apa yang diamatinya. dari pertanyaan yang sifatnya faktual hingga yang bersifat hipotetik atau dugaan atau jawaban sementara. Kompetensi yang dapat dikembangkan adalah guru mendorong dalam mengembangkan kreativitas siswa, memiliki rasa keinginan tahaun, kemampuan dalam merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis demi keperluan hidup siswa cerdas dan belajar sepanjang hayat.
- 3) Mengumpulkan informasi/eksperimen. Pada langkah ini guru membimbing siswa dalam melakukan eksperimen, membantu siswa dalam mencari dan mengolah sumber belajar yang lain yang relevan baik dari buku teks maupun buku sekolah elektronik (BSE), mengajak siswa mengamati objek/kejadian/peristiwa/fenomena yang terjadi pada mata pelajaran yang dipelajari saat itu. Kompetensi yang dikembangkan guru dalam hal ini adalah mengembangkan sikap ketelitian pada siswa, mengajarkan berperilaku jujur, mengajarkan untuk menghargai pendapat orang lain, mengolah dan menyusun kemampuan dalam berkomunikasi, menerapkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi melalui

berbagai cara yang dapat dipelajari siswa, membimbing siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

- 4) Mengasosiasikan/mengolah informasi. Kegiatan yang dapat diterapkan guru pada langkah ini adalah mengarahkan siswa untuk dapat mengolah informasi yang sudah diperoleh dari hasil eksperimen siswa atau hasil dari kegiatan siswa dalam mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang dihimpun atau bahkan menambah informasi yang didapat dengan mengolah informasi tersebut dengan membandingkan dari hasil pendapat orang lain baik bertentangan maupun yang berbeda pendapat dengan maksud untuk mencari solusi dan kebenaran. Kompetensi yang dikembangkan guru dalam hal ini adalah mengembangkan sikap jujur kepada siswa, ketelitian, disiplin, taat pada aturan, bekerja keras, mengarahkan siswa untuk mampu menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta penarikan deduktif dalam menyimpulkan dugaan sementara/hipotesis.
- 5) Mengkomunikasikan. langkah terakhir pada pendekatan saintifik adalah dengan mengkomunikasikan hasil eksperimen dan informasi yang diperoleh dengan menyampaikan hasil pengamatannya berdasarkan atas kesimpulan hasil analisisnya baik secara lisan, tulisan maupun media lainnya. Kompetensi yang harus dikembangkan guru kepada siswa adalah dengan mengembangkan sikap jujur pada siswa, teliti, toleransi antar sesama, mengajarkan siswa untuk mampu berpikir sistematis, mengungkapkan gagasan/ide/pendapatnya dengan penjelasan yang singkat

dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

a. Karakteristik Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa
4. Dapat mengembangkan karakter siswa.

b. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
6. Untuk mengembangkan karakter siswa

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

1. Pembelajaran berpusat pada siswa
2. Pembelajaran membentuk *students self concept*
3. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
4. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip

5. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
6. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar guru

6. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PJOK

Kurikulum 2013 menekankan penerapan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductif reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Selanjutnya didalam kurikulum 2013 mengusung adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk membangun soft skill dan hard skill.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang perlu menjadi perhatian yaitu lintasan taksonomi menurut Anderson pada ranah pengetahuan yang meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan keterampilan Dyers dalam Alnedral (2015 : 20) mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta.

Dalam pendekatan saintifik pembelajaran PJOK khususnya permainan bola besar siswa menempuh langkah meliputi “5M” yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, dan mengkomunikasi.

1. Mengamati

Dalam kegiatan ini siswa mengamati video/ gambar atau peragaan guru dalam materi yang akan diajarkan pada pembelajaran PJOK khususnya bola besar (sepakbola, bola voli, dan basket).

2. Menanya

Setelah siswa mengamati media yang akan diajarkan siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang telah diamati khususnya pada permainan bola besar (sepakbola, bola voli, dan basket).

3. Mengumpulkan informasi / eksperimen.

Dalam tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk ber eksperimen tentang gerakan atau hal yang telah diajarkan tadi untuk dipraktikkan sesuai dengan apa yang mereka ketahui.

4. Mengasosiasikan/ mengolah informasi.

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan eksperimen yang telah mereka kerjakan.

5. Mengkomunikasikan

Siswa disuruh untuk menyampaikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dijalani baik kesimpulan secara lisan, tertulis atau media lainya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik ini siswa akan menempuh materi yaitu permainan bola besar (bola basket, sepakbola, dan bola voli).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Armiyah (2011) yaitu Pelaksanaan Proses Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 1 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Penjasorkes SD Negeri 1 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas : 1) telah melaksanakan perencanaan pembelajaran penjasorkes dengan baik sesuai dengan KTSP, 2) telah melaksanakan pembelajaran penjasorkes dengan baik sesuai dengan KTSP, 3) dan telah melaksanakan proses penilaian (evaluasi) Penjasorkes dengan baik sesuai KTSP. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Penjaorkes berdasarkan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 1 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas telah dilaksanakan dengan baik.
2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Puji Kuntoro (2010) yaitu Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Semanu Kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa presentase secara keseluruhan pada faktor perencanaan sebesar 91% termasuk kategori baik, faktor pelaksanaan sebesar 79% termasuk kategori baik, dan faktor penilaian sebesar 80% termasuk kategori baik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa KTSP

sudah diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul terlaksana 84% dalam kategori baik.

C. Kerangka berfikir

Kurikulum 2013 memiliki beberapa elemen perubahan, antara lain kompetensi lulusan, kedudukan mata pelajaran, pendekatan isi, struktur kurikulum, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan ekstra kurikuler. Seluruh perubahan tersebut menekankan menekankan pada ketercapaian keseimbangan *hard skills* dan *soft skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 adalah pembelajaran aktif, di mana seluruh siswa harus terlibat aktif di dalamnya. Keterlibatan dalam pelaksanaan pembelajaran ini baik dalam bentuk aktivitas fisik maupun dalam bentuk aktivitas siswa. Selain itu, agar hal ini dapat terwujud, guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan, kenyamanan, kedisiplinan hingga keselamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Salah satu prinsip pendekatan saintifik adalah pembelajaran berpusat pada siswa, maka dari itu siswa diharapkan untuk bisa aktif dan tidak bergantung pada guru. Peran guru hanyalah membimbing dan mengarahkan apabila siswa belum jelas dengan materi yang akan dipelajari. Dengan model pembelajaran yang seperti ini maka tingkat keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh siswa itu sendiri.

Pemberlakuan kurikulum 2013 dengan strategi pendekatan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaan pembelajarannya, maka seorang guru diharapkan untuk bisa menerapkan pendekatan saintifik tersebut dengan baik agar hasil belajar yang dicapai oleh para siswa bisa maksimal. Seorang guru haruslah pandai memperhatikan kondisi peserta didiknya baik kondisi kognitif, afektif dan psikomotornya. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Indonesia masih banyak mengalami masalah, untuk itu dalam penelitian ini akan secara rinci menganalisis penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Pakem. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan yang dimaksud diatas meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum 2013 disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Aplikasinya adalah dilaksanakan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah.

Peran Guru dalam kurikulum 2013 tidak lagi sebagai pusat pembelajaran, pusat pemberian ilmu, dan pusat kegiatan pembelajaran tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 Guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup, Guru sebagai pelaksana kurikulum secara langsung dituntut untuk mempunyai keterampilan dan kemampuan

mengajar, Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif yang menarik dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, Guru Penjasorkes merupakan pelaku utama pelaksanaan implementasi kurikulum harus cepat tanggap dalam penyesuaian situasi dan kondisi yang selalu berubah. Seiring dengan perubahan kurikulum, aplikasinya sangat tergantung kemampuan masing-masing. Kemampuan mengimplementasikan kurikulum dengan baik dibutuhkan kesiapan para pelakunya, tentunya hal ini dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang memadai sehingga para pelaku dapat dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur pengembangannya.

Selain pengetahuan, pengalaman mengajar juga mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan pengalaman mengajar yang bagus maka implementasi kurikulum 2013 akan semakin bagus dan baik dengan didukung oleh pengetahuan yang memadai.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 3 Pakem ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 3 Pakem ?
3. Bagaimana penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 3 Pakem ?
4. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 3 Pakem ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian diskriptif dengan pendekatan *mixed methods*. Menurut Creswell (2017:304) *mixed methods* adalah penerapan kombinasi dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif, dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dan menjawab rumusan masalah.

Dalam pendekatan *mix methods* ini penelitian menggunakan strategi Eksploratoris Sekuensial yaitu strategi penelitian kombinasi dengan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pakem yang beralamat di Dusun Pojok, Desa Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 April 2018 sampai 26 Mei 2018. Alasan memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut baru menerapkan Kurikulum 2013 sejak 2016 yang lalu dan masih tergolong sekolah yang baru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang akan diteliti. Sementara itu sampel merupakan satuan yang ingin diteliti (Prasetyo 2013 : 119). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII karena siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 hanya kelas VII dan VII, dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penentuan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan Sugiyono (2001: 57) teknik *simple random* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30 orang dari jumlah populasi 250 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Metode Saintifik. Metode Saintifik adalah metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta hambatan dan upaya mengatasi hambatan tersebut dalam pelaksanaan Pendekatan Saintifik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan Kuantitatif

Pada pendekatan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner/Angket. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Pakem.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan Pendekatan Saintifik. Dalam angket ini peneliti menggunakan skala Guttman sebagai skala pengukuran. Jawaban setiap item yang menggunakan skala Guttman mempunyai dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Angket disini hanya digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Kualitatif

Pada pendekatan ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Guru PJOK kelas VII dan VII SMP Negeri 3 Pakem, dan beberapa siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Pakem. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data/informasi mengenai bagaimana pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PJOK yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui guru PJOK dalam pelaksanaan Pendekatan Saintifik pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. (Djunaidi Ghony 2014 : 165)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulandata observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan,namun tidak ikut terlibat di dalamnya. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan hambatan-hambatan yang ditemui guru serta upaya yang dilakukan olehguru PJOK untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran PJOK menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Pakem.

Observasi yang dilakukan pada saat proses perencanaan pembelajaran yaitu proses pembuatan RPP. Observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi kegiatan pendahuluan atau kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Peneliti juga melakukan observasi terhadap teknik penilaian yang digunakan oleh guru, serta kemungkinan hambatan-hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi, wawancara dan angket dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Studi dokumentasi yang dilakukan mengenai perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen yang akan dijadikan data berupa RPP yang dibuat oleh guru PJOK SMP Negeri 3 Pakem. Dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen berupa gambar-gambar saat berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dokumentasi terkait penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penilaian pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Maka alat bantu tersebut berupa pedoman dari teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen ahli sebagai *expert judgement*. Berikut ini adalah penjelasan-penjelasan untuk masing-masing alat bantu tersebut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Pedoman Observasi yang digunakan peneliti antara lain :

a) Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran

Pedoman observasi ini digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem

No	Indikator
Kegiatan Pendahuluan	
1	Apersepsi dan Motivasi
2	Penyampaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran
Kegiatan Inti	
3	Penguasaan Materi Pembelajaran
4	Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik
5	Penerapan Pendekatan Saintifik
6	Pemanfaatan sumber belajar
7	Pelaksanaan Penilaian
8	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran
9	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
Kegiatan Penutup	
10	Penutup Pembelajaran

b) Pedoman Observasi RPP

Peneliti menggunakan pedoman analisis RPP untuk menganalisis RPP yang dibuat oleh guru. Pedoman analisis RPP ini berisi tentang komponen-komponen RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berikut pedoman observasi RPP Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Metode Saintifik di SMP Negeri 3 Pakem

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman observasi RPP Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Metode Saintifik di SMP Negeri 3 Pakem

No	Indikator
1	Penyusunan RPP berdasarkan silabus
2	Komponen RPP
	a. Identitas Sekolah
	b. Mata Pelajaran
	c. Kelas/Semester
	d. Materi Pokok
	e. Alokasi Waktu
	f. Tujuan Pembelajaran
	g. KD dan Indikator pencapaian kompetensi
	h. Materi Pembelajaran
	i. Metode Pembelajaran
	j. Media Pembelajaran
	k. Sumber belajar
	l. Langkah-langkah pembelajaran
	m. Penilaian hasil pembelajaran

2. Pedoman Wawancara

Berikuti ini pedoman-pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian :

- a) Pedoman wawancara guru PJOK tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem.

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam PJOK di SMP Negeri 3 Pakem yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kisi-kisi ini disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014.

Tabel 3. Kisi-kisi pedoman wawancara tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem

No	Kategori	Indikator
1	Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013	Penyusunan RPP
		Penjabaran pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran
		Penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
		Penentuan sumber belajar
2	Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013	Kegiatan pada saat kegiatan pendahuluan
		Langkah-langkah Pendekatan Saintifik
		Penggunaan media
		Penilaian pada saat proses pembelajaran
		Kegiatan pada saat kegiatan penutup
3	Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013	Pembuatan instrumen penilaian
		Pembuatan pedoman penskoran
		Pelaksanaan ulangan
		Proses penilaian pembelajaran
		Penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap
		Penilaian menggunakan acuan kriteira rerata untuk penilaian pengetahuan
		Penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian ketrampilan

- b) Pedoman wawancara guru PJOK tentang hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem.

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang hambatan yang ditemui guru PJOK dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem, beserta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut.

Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara tentang hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem

No	Kategori
1	Hambatan yang ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK
2	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK
3	Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK
4	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK
5	Hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK
6	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK

- c) Pedoman wawancara siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem.

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tentang pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem.

Tabel 5. Kisi-kisi pedoman wawancara dengan siswa tentang pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem

No.	Indikator
Kegiatan Pendahuluan	
1	Apersepsi dan Motivasi
2	Penyampaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran
Kegiatan Inti	
3	Penguasaan Materi Pembelajaran
4	Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik
5	Penerapan Pendekatan Saintifik
6	Pemanfaatan sumber belajar
7	Pelaksanaan Penilaian
8	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran
9	Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
Kegiatan Penutup	
10	Penutup Pembelajaran

3. Lembar Angket

Lembar angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penilaian yang dilakukan oleh guru. Dalam angket ini siswa diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang dipilih. Berikut ini adalah kisi-kisi angket respon siswa terhadap pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem.

Tabel 6. kisi-kisi angket respon siswa terhadap pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 3 Pakem

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal
Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PJOK	Pendahuluan	a. Apersepsi dan Motivasi	1,2,3,4
		b. Penyampaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran	5,6,7
	Kegiatan Inti	c. Penguasaan Materi Pembelajaran	8,9,10,11
		d. Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik	12,13,14,15,16
		e. Penerapan Pendekatan Saintifik	17,18,19,20,21
		f. Pemanfaatan sumber belajar	22,23,24,25
		g. Pelaksanaan Penilaian	26,27,28,29
		h. Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	30,31,32,33
		i. Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	34,35,36
		Penutup	j. Penutup pembelajaran

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metodeobservasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung dengan dokumen-dokumen yang ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan berupa RPP, silabus dan buku guru. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan saat pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK dengan cara mengambil gambar dan video. Sedangkan dokumentasi yang terakhir digunakan untuk melihat format penilaian pembelajaran dan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru.

G. Validitas Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data harus memenuhi syarat validitas. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan melalui expert judgement dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan tenaga ahli. Validator dalam penelitian ini adalah Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or selaku Dosen Prodi keahlian Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Tenaga ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan teori yang dipakai. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ahli dibidangnya (expert judgement) untuk kemudian dievaluasi dan dinilai kevalidan instrumen tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendiskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang diteliti. Data hasil penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel Word 365* untuk mengetahui respon siswa pada aspek yang diteliti. Data yang telah dianalisis, selanjutnya dapat digunakan untuk melihat

bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem.

Untuk menganalisis data, digunakan teknik statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif dengan presentase. Rumus mencari presentase respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem menurut (Anas Sudijono 2000: 40)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

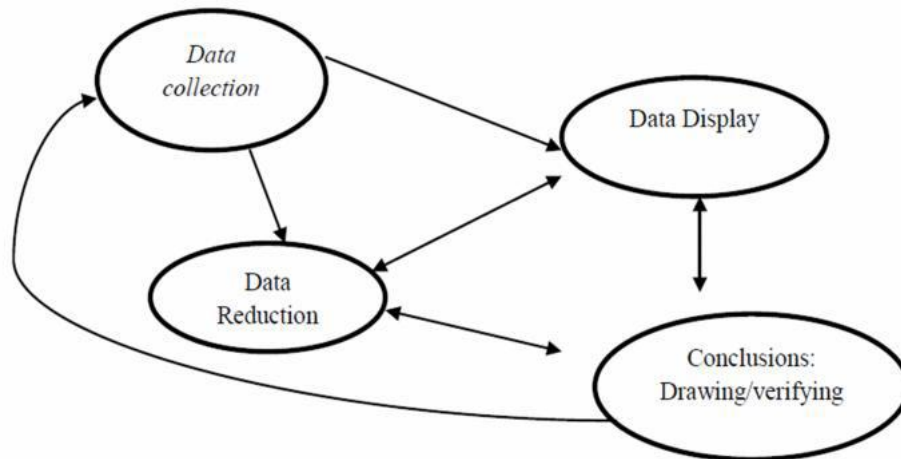
Keterangan : P : angka presentase
N : jumlah frekuensi
f : frekuensi jawaban responden

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis di lapangan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada penelitian ini model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

Langkah-langkah dalam analisis data di lapangan menurut miles dan Huberman dapat dilihat dari gambar berikut ini.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 338)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing langkah tersebut

a) *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap subjek dan juga wawancara terhadap subjek penelitian. Pengumpulan data melalui pengamatan menggunakan lembar pengamatan dan wawancara menggunakan lembar wawancara yang telah disusun oleh peneliti serta menggunakan lembar angket respon siswa.

b) *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

PJOK serta upaya yang dilakukan guru PJOK untuk mengatasi hambatan tersebut dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru PJOK, angket respon siswa terhadap proses pembelajaran, dan analisis RPP dan penilaian pembelajaran.

c) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin kompleks dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

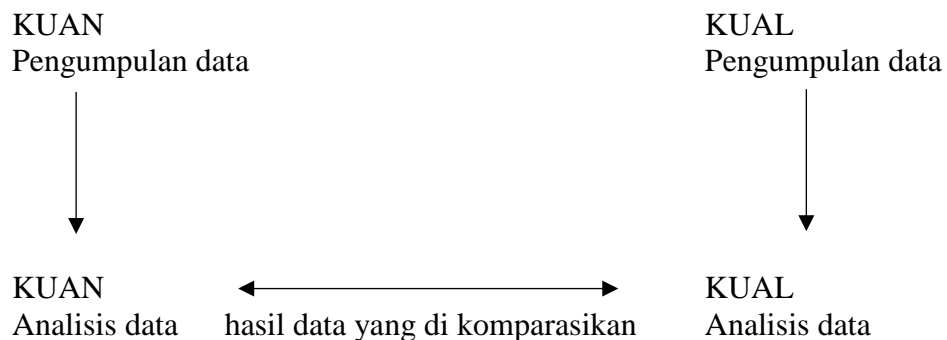
d) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, data tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK serta upaya yang dilakukan guru kelas untuk

mengatasinya telah tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Selanjutnya untuk melihat keabsahan data digunakan strategi triangulasi konkuren, menurut Creswell (2013: 320) dalam strategi triangulasi konkuren peneliti mengumpulkan data secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan kedua data tersebut untuk mengetahui apakah terdapat konvergensi, perbedaan-perbedaan, atau beberapa kombinasi. Pada strategi ini, pencampuran (mixing) terjadi ketika penelitian sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan. Pencampuran dilakukan dengan melebur dua data penelitian menjadi satu atau dengan mengintegrasikan atau mengkomparasikan hasil-hasil dari dua data tersebut secara berdampingan dalam pembahasan. Berikut bagan strategi triangulasi konkuren ditunjukkan pada gambar.



Metode kuantitatif disimbolkan dengan “KUAN”, sedangkan metode kualitatif di simbolkan dengan “KUAL”. Penulisan simbol tersebut keduanya menggunakan jenis huruf dan jumlah huruf yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua metode tersebut digunakan secara bersama-sama dengan bobot yang sama. Peneliti melakukan pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif secara

bersama-sama (dalam satu waktu), kemudian masing-masing data tersebut dianalisis. Tahap selanjutnya, hasil analisis dari masing-masing data yang telah diperoleh dibandingkan dan disimpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem Ditinjau Dari Seluruh Indikator Yang Mempengaruhinya

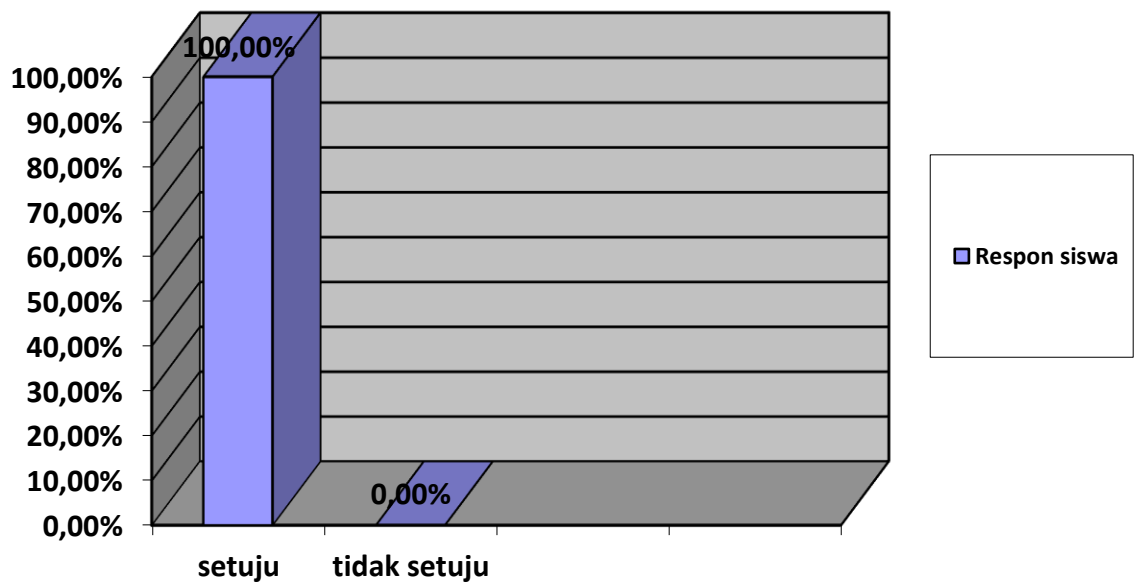
Deskripsi data keseluruhan pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil statistik pengukuran respon siswa

Variabel	Respon Siswa	Skor	%
Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
	N	30	100%

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan jumlah pernyataan 40 butir dengan skor 1 jika menjawab setuju dan skor 0 jika menjawab tidak setuju setiap butir pernyataan positif, skor 0 jika menjawab setuju dan skor 0 jika menjawab tidak setuju setiap butir pernyataan negatif jadi setiap responden mempunyai total skor 40. Total skor = 1200 dan diambil kesimpulan dari setiap total skor respon

siswa. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik adalah sebagai berikut. Skor setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%). Paparan hasil pengukuran pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik bisa dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Frekuensi Data Keseluruhan Respon Siswa

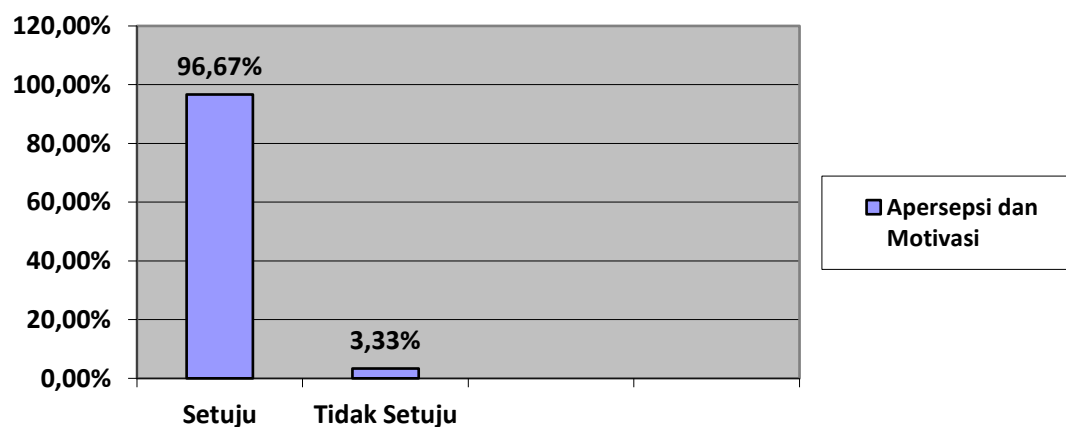
2. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator apersepsi dan motivasi.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator apersepsi dan motivasi.. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 . Hasil statistik berdasarkan apersepsi dan motivasi

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Apersepsi dan Motivasi	Setuju	29	96,67%
	Tidak Setuju	1	3,33%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintik ditinjau berdasarkan indikator apersepsi dan motivasi menghasilkan presentase setuju 29 (96,67%), tidak setuju 1 (3,33%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap apersepsi dan motivasi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Frekuensi Data berdasarkan apersepsi dan motivasi

3. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran.

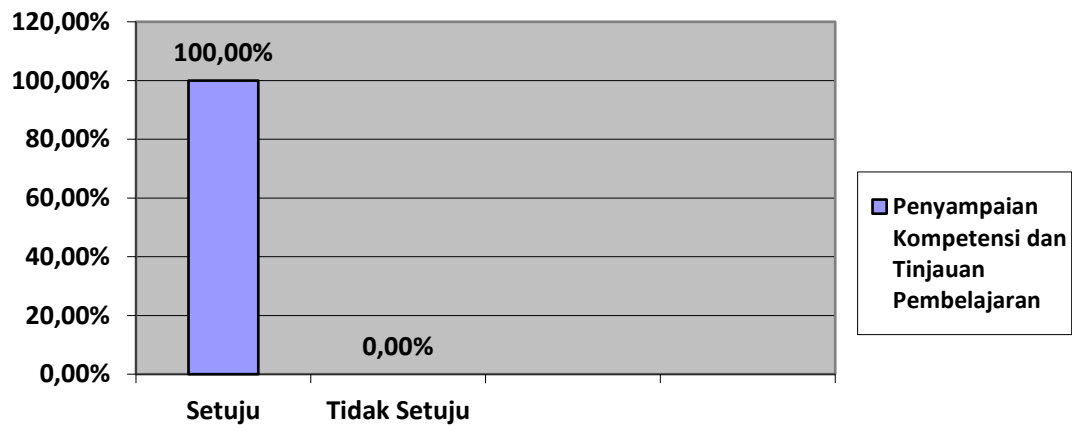
Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil statistik berdasarkan penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran menghasilkan presentase setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%), Skor tersebut diperoleh dari 3 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran yang diberikan oleh guru selama

pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 5



Gambar 5 . Grafik Frekuensi Data berdasarkan penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran.

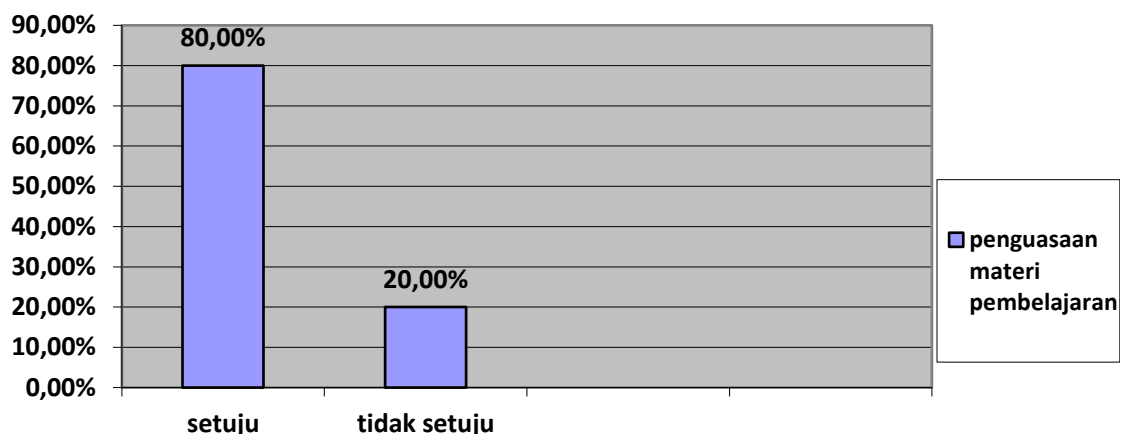
4. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penguasaan materi pembelajaran .

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penguasaan materi pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 . Hasil statistik berdasarkan indikator penguasaan materi pembelajaran

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penguasaan materi pembelajaran	Setuju	24	80%
	Tidak Setuju	6	20%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penguasaan materi pembelajaran menghasilkan presentase setuju 24 (80%), tidak setuju 6 (20%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap penguasaan materi pembelajaran oleh guru. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 6



Gambar 6. Grafik Frekuensi Data berdasarkan penguasaan materi pembelajaran

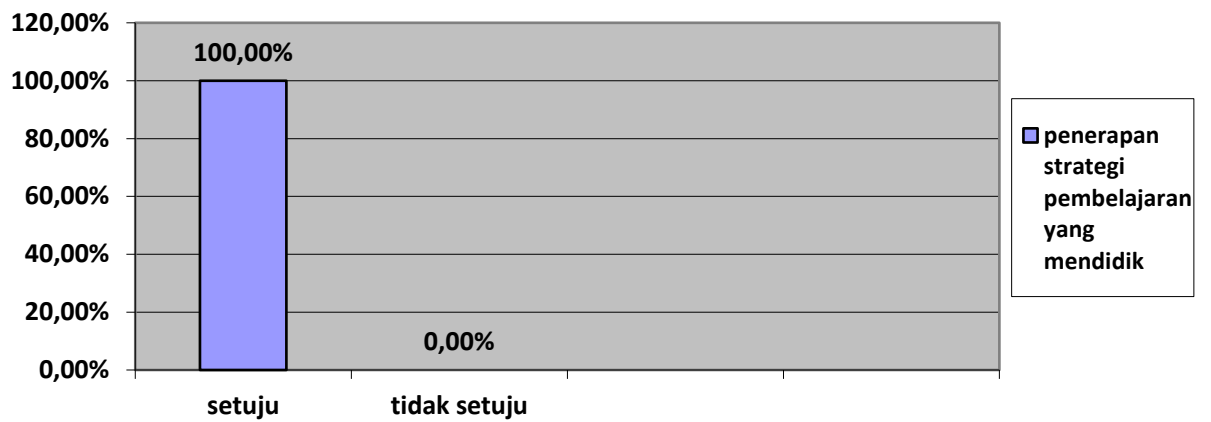
5. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik .

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 11 .

Tabel 11. Hasil statistik berdasarkan indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik presentase setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%), Skor tersebut diperoleh dari 5 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap penerapan strategi pembelajaran yang mendidik yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 7.



Gambar 7. Grafik Frekuensi Data berdasarkan penerapan strategi pembelajaran yang mendidik

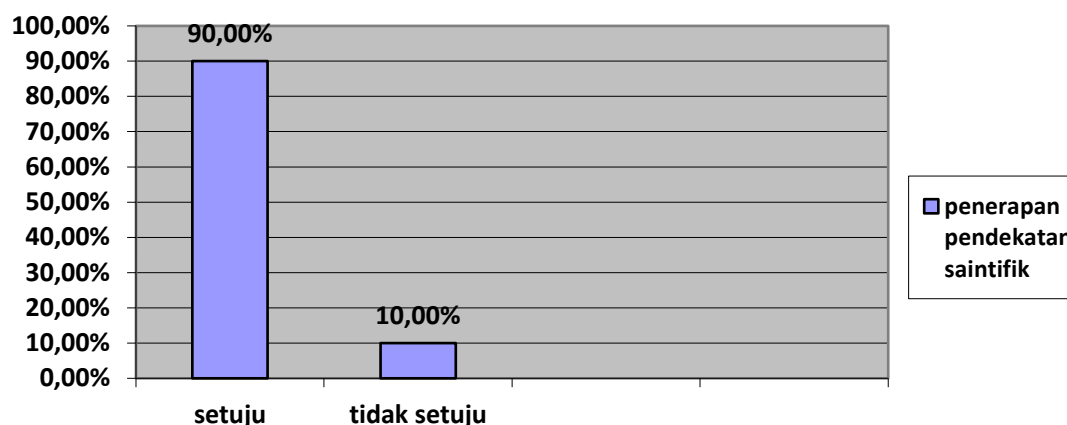
6. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penerapan pendekatan saintifik .

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penerapan pendekatan saintifik. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Hasil statistik berdasarkan indikator penerapan pendekatan saintifik

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penerapan pendekatan saintifik	Setuju	27	90%
	Tidak Setuju	3	10%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penerapan pendekatan saintifik menghasilkan presentase setuju 27 (90%), tidak setuju 3 (10%), Skor tersebut diperoleh dari 5 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 7



Gambar 8. Grafik Frekuensi Data berdasarkan penerapan pendekatan saintifik

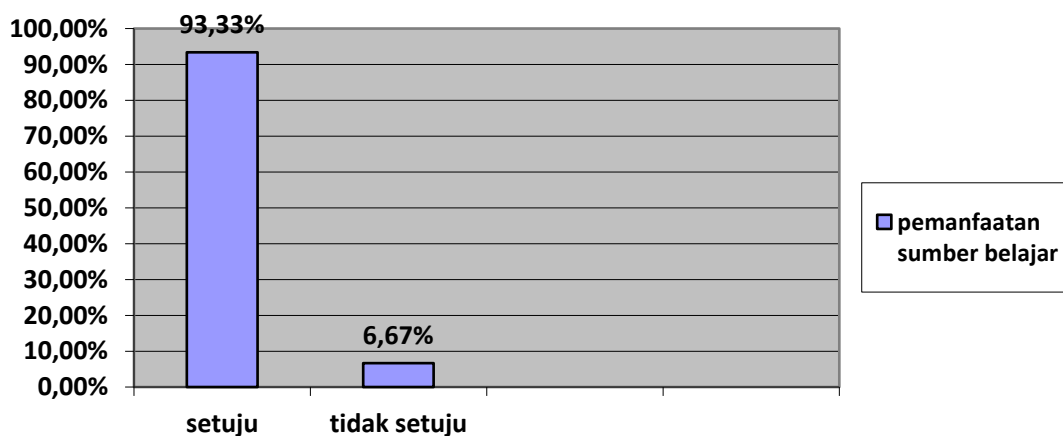
7. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil statistik berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Pemanfaatan sumber belajar	Setuju	28	93,33%
	Tidak Setuju	2	6,67%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar menghasilkan presentase setuju 28 (93,33%), tidak setuju 2 (6,67%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 8.



Gambar 9. Grafik Frekuensi Data berdasarkan pemanfaatan sumber belajar

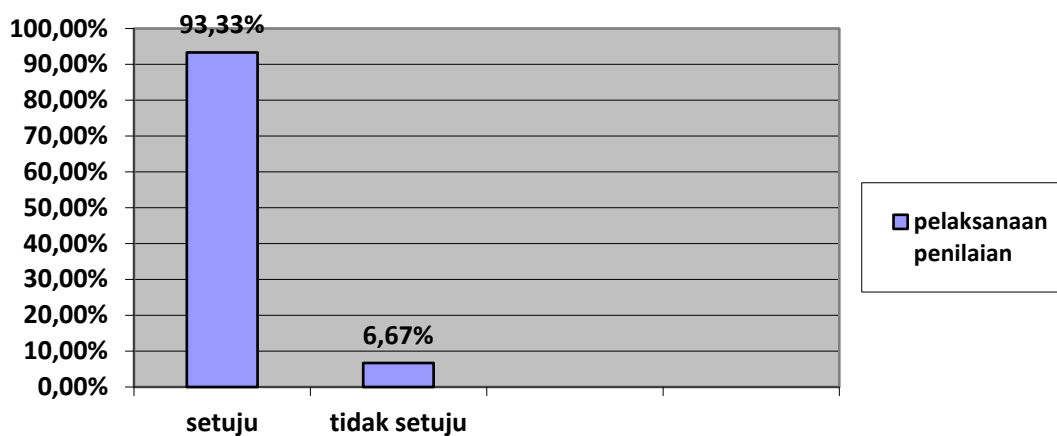
8. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator pelaksanaan penilaian.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator pelaksanaan penilaian. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 14 .

Tabel 14. Hasil statistik berdasarkan indikator pelaksanaan penilaian

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Pelaksanaan penilaian	Setuju	28	93,33%
	Tidak Setuju	2	6,67%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar menghasilkan presentase setuju 28 (93,33%), tidak setuju 2 (6,67%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang terhadap pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 9



Gambar 10. Grafik Frekuensi Data berdasarkan pelaksanaan penilaian

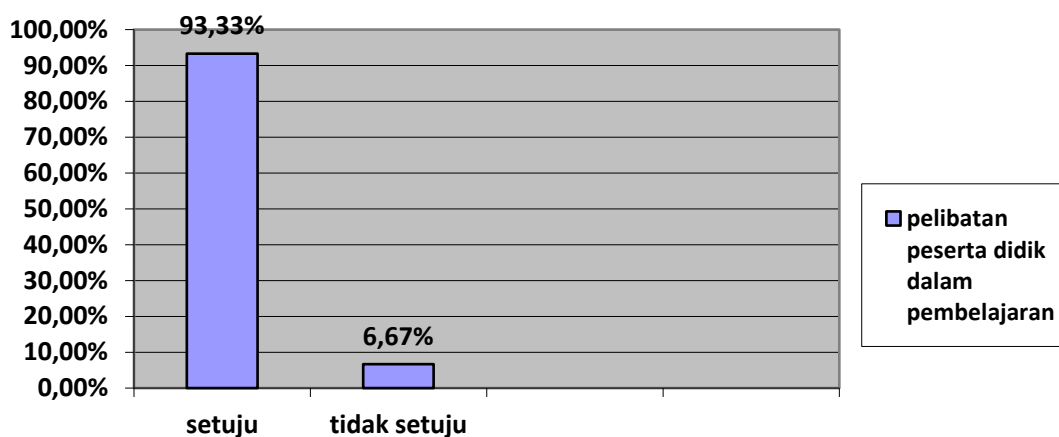
9. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 15 .

Tabel 15. Hasil statistik berdasarkan indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	Setuju	28	93,33%
	Tidak Setuju	2	6,67%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator pemanfaatan sumber belajar menghasilkan presentase setuju 28 (93,33%), tidak setuju 2 (6,67%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang jika dilibatkan oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 10



Gambar 11. Grafik Frekuensi Data berdasarkan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran

10. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

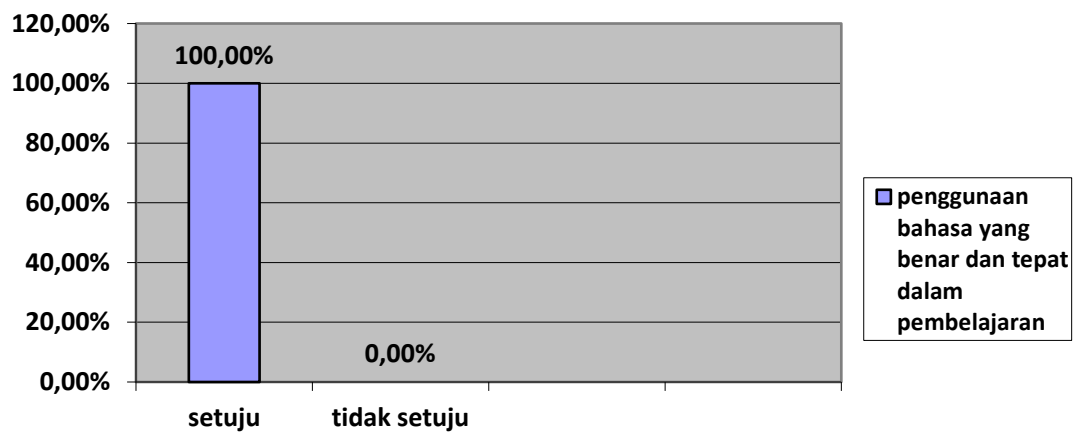
Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator

penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil statistik berdasarkan indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran menghasilkan presentase setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%), Skor tersebut diperoleh dari 3 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang jika guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 11



Gambar 12. Grafik Frekuensi Data berdasarkan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

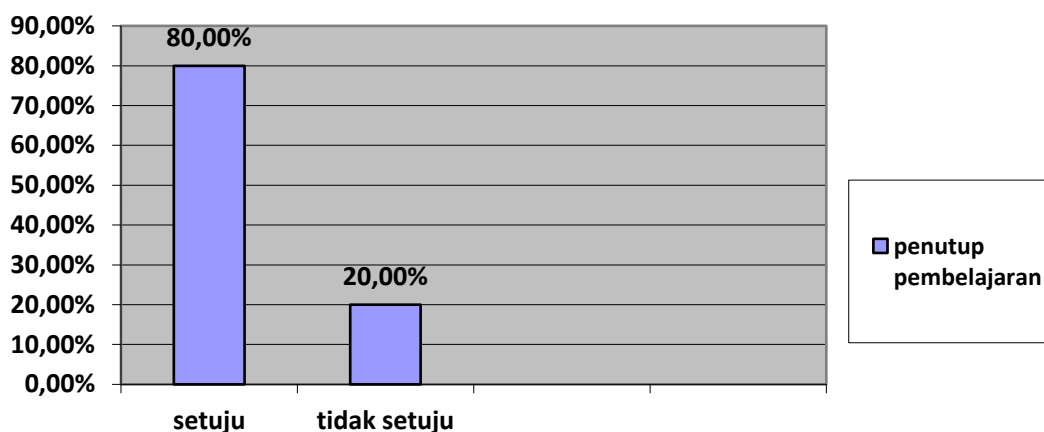
11. Deskripsi Data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penutup pembelajaran.

Deskripsi data keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik berdasarkan indikator penutup pembelajaran. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil statistik berdasarkan indikator penutup pembelajaran.

Indikator	Respon siswa	Skor	%
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	Setuju	24	80%
	Tidak Setuju	6	20%
	N	30	100%

Data pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik ditinjau berdasarkan indikator penutup pembelajaran menghasilkan presentase setuju 24 (80%), tidak setuju 6 (20%), Skor tersebut diperoleh dari 4 butir pernyataan dan 30 siswa yang memilih dan diambil kesimpulan terbanyak siswa senang jika guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada gambar 12



Gambar 13. Grafik Frekuensi Data berdasarkan penutup pembelajaran

B. Hasil Penelitian Kualitatif

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengenai perencanaan pembelajaran, seluruh proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran sudah tercantum pada RPP yang telah disusun. Penyusunan RPP dikembangkan mengacu pada silabus Kurikulum 2013 dan disusun bersama-sama melalui Musyawarah Guru

Mata Pelajaran (MGMP) di satu wilayah sleman utara. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PJOK sebagai berikut.

Peneliti : Oh nggih, langsung saja bu untuk pertanyaan pertama tentang perencanaan pembelajaran. Apakah ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?

Guru : Bersama-sama dengan MGMP

RPP disusun sebelum mengajar, sehingga tidak mendadak dalam menyusunnya agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Guru mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran, hambatan itu yaitu ada satu materi yang tidak bisa diberikan secara maksimal yaitu materi renang atau aktivitas air. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki kolam renang dan jarak sekolah dengan kolam renang terlalu jauh sehingga akan menghabiskan alokasi waktu pembelajaran.

b. Berdasarkan Observasi

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran yang meliputi observasi RPP dan observasi silabus menunjukkan bahwa silabus yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan silabus untuk Kurikulum 2013. Sedangkan untuk RPP yang sudah disusun oleh guru masih mengalami perbedaan format antara kelas VII dan VIII. Selain menyusun RPP, persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar adalah mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Sumber belajar yang digunakan selain dari buku juga sumber dari internet itu jika diperlukan. Guru juga menyiapkan alat-alat atau media yang menarik guna menunjang pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, guru juga mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya,

guru mempersiapkan alat evaluasi atau penilaian berupa rubrik penilaian sikap, pengamatan, keterampilan dan lembar kerja siswa.

c. Berdasarkan Dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan terhadap RPP dan Silabus, menunjukkan bahwa silabus yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan silabus untuk Kurikulum 2013. Sedangkan untuk RPP yang sudah disusun oleh guru masih mengalami perbedaan format antara kelas VII dan VIII. Perbedaan tersebut meliputi urutan komponen yang tertulis didalam RPP kelas VII dan VIII tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Berdasarkan Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali dengan guru mata pelajaran PJOK mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan. Dalam pelaksanaannya, guru sudah melakukan metode saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sebenarnya, konsep dalam kurikulum ini sangat bagus dan menyenangkan jika guru sudah benar-benar siap untuk menerapkannya. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dimulai dengan membariskan siswa, berhitung, berdoa, melakukan presensi, dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi yang meliputi menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan tersebut, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Beberapa hal yang tidak dilakukan guru saat kegiatan pendahuluan adalah

mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Guru memulai kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan perintah kepada peserta didik untuk membuat kelompok agar lebih mudah dalam melakukan pembelajaran, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati buku pelajaran atau *slide* yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila merasa kurang jelas dalam memahami materi pembelajaran. Apabila tidak ada yang bertanya maka guru memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/mencoba mempraktekkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan teman dalam satu kelompok. Guru memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mencoba sampai mereka benar-benar memahami materi yang dipelajari. Setelah itu guru memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari sebelumnya, para peserta didik juga nampak antusias ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Guru memberikan kesempatan untuk menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Peserta didik yang tidak mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan diberikan kesempatan untuk menilai dan mengomentari kegiatan yang dilakukan oleh teman yang lain, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Selama melakukan kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Guru juga melakukan penguasaan kelas dengan baik sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif salah satunya adalah guru selalu memberikan teguran atau bahkan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang terbukti memiliki kuku tangan yang panjang. Selain itu guru juga memberikan teguran dan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang tidak menggunakan seragam olahraga sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasanya untuk hidup bersih dan sehat serta menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sumber materi yang digunakan dalam pembelajaran juga beragam selain dari buku pegangan siswa, guru juga mencari sumber dari internet jika diperlukan, dan referensi dari buku lain. Selama pembelajaran guru menggunakan bahasa tulis dan lisan secara baik dan benar sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru diawali dengan memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila masih ada materi yang belum dipahami, setelah itu guru memberikan tes lisan atau tulisan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka

tentang materi yang sudah dipelajari. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan dilanjutkan dengan membariskan kembali, berhitung dan menutup dalam doa.

b. Berdasarkan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan. Dalam pelaksanaannya, guru sudah melakukan metode saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru sebagai berikut.

Peneliti : Oh nggih, lalu apakah ibu menggambarkan pendekatan saintifik dalam RPP yang sudah disusun?
Guru : Iya

Sebenarnya, konsep dalam kurikulum ini sangat bagus dan menyenangkan jika guru sudah benar-benar siap untuk menerapkannya. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dimulai dengan membariskan siswa, berhitung, berdoa, melakukan presensi, dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru sebagai berikut.

Peneliti : Oh nggih, lalu untuk pertanyaan selanjutnya berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Apa saja kegiatan yang ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?
Guru : Pendahuluan kita menyiapkan, berdoa, dan apersepsi

Apersepsi dan motivasi yang dilakukan meliputi menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan tersebut, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan menyampaikan kompetensi

yang akan dicapai peserta didik. Beberapa hal yang tidak dilakukan guru saat kegiatan pendahuluan adalah mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Guru memulai kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan perintah kepada peserta didik untuk membuat kelompok agar lebih mudah dalam melakukan pembelajaran, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati buku pelajaran atau *slide* yang sudah disiapkan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran untuk mendukung jalannya pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik sebagai berikut.

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati?

Siswa : Iya mengamati gambar di buku dan slide

Peneliti : Nggih, lalu apakah ibu menggunakan media pembelajaran?

Guru : Iya

Peneliti : Contohnya bu seperti apa mungkin medianya?

Guru : Media pembelajaran itu bisa gambar, bisa slide, atau alat e langsung

Setelah mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila merasa kurang jelas dalam memahami materi pembelajaran. Apabila tidak ada yang bertanya maka guru memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/mencoba mempraktekkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan teman dalam satu kelompok. Guru memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mencoba sampai mereka benar-benar memahami materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengann hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencoba ?

Responden : Iya sampai bisa

Setelah itu guru memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari sebelumnya, para peserta didik juga nampak antusias ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Guru memberikan kesempatan untuk menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Peserta didik yang tidak mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan diberikan kesempatan untuk menilai dan mengomentari kegiatan yang dilakukan oleh teman yang lain, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Selama melakukan kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Hal ini sesuai dengan wawancara dengan siswa sebagai berikut.

Peneliti : Apakah guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit) ?

Siswa : Iya menjelaskan secara jelas

Guru juga melakukan penguasaan kelas dengan baik sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif salah satunya adalah guru selalu memberikan teguran atau bahkan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang terbukti memiliki kuku tagan yang panjang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

Peneliti : Apakah guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung bagaimana caranya ?
Responden : Iya dengan *mengandani* kalo kita salah

Selain itu guru juga memberikan teguran dan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang tidak menggunakan seragam olahraga sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasanya untuk hidup bersih dan sehat serta menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sumber materi yang digunakan dalam pembelajaran juga beragam selain dari buku pegangan siswa, guru juga mencari sumber dari internet jika diperlukan, dan referensi dari buku lain. Sumber belajar yang diberikan oleh guru sudah bagus dan membuat siswa senang, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut.

Peneliti : Bagaimana menurut Anda tentang sumber belajar yang diberikan oleh guru ?
Responden : Bagus dan sesuai materi

Selama pembelajaran guru menggunakan bahasa tulis dan lisan secara baik dan benar sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru diawali dengan memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila masih ada materi yang belum dipahami, setelah itu guru memberikan tes lisan atau tulisan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang materi yang sudah dipelajari. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan

memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan dilanjutkan dengan membariskan kembali, berhitung dan menutup dalam doa.

Guru mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran, hambatan itu yaitu ada satu materi yang tidak bisa diberikan secara maksimal yaitu materi renang atau aktivitas air. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki kolam renang dan jarak sekolah dengan kolam renang terlalu jauh sehingga akan menghabiskan alokasi waktu pembelajaran. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut.

- Peneliti : Baik yang selanjutnya adalah tentang hambatan yang ibu temui. Untuk yang pertama, dalam perencanaan pembelajaran. Apakah ibu mengalami hambatan? Lalu jika iya apa saja hambatan dan bagaimana cara mengatasinya?
- Guru : Hambatan pembelajaran, tidak semua materi bisa kita sampaikan. Contohnya renang, berenang itu tidak bisa kita sampaikan karena kita tu tidak punya kolam renang, dan kolam renang jaraknya juga jauh
- Peneliti : Oh nggih
- Guru : Eee mengingat waktu, lha itu tidak memungkinkan untuk eee menuju ke kolam renang

Faktor penghambat dari pelaksanaan pendekatan saintifik adalah keterbatasan waktu, sehingga dalam penerapannya pendekatan saintifik tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan. Kemudian, faktor penghambat lainnya adalah karakter peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran.

c. Berdasarkan Dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik secara baik. Hal tersebut terlihat dari kegiatan 5 M yang dilakukan oleh

guru yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah/menganalisis informasi, dan mengkomunikasikan

3. Penilaian Pembelajaran

a. Berdasarkan Observasi

Berdasarkan Observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali dengan guru mata pelajaran PJOK mengenai penilaian pembelajaran, guru sudah melaksanakan penilaian otentik dengan baik. Penilaian Kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Setiap pertemuan guru melakukan penilaian pengamatan sikap terhadap siswa tetapi hanya pada beberapa siswa saja yang terlihat menonjol dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa berupa tugas, ulangan harian, UTS dan UAS. Ulangan harian dilakukan oleh guru setiap akhir dari pertemuan dalam satu Kompetensi Dasar, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar. Penilaian ketrampilan berupa pengambilan nilai pada saat mempraktekkan gerakan atau materi dalam pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum ini juga sangat bagus karena penilaian dilakukan tidak hanya melihat hasil saja namun juga memperhatikan proses yang dilakukan oleh peserta didik.

b. Berdasarkan Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran PJOK mengenai penilaian pembelajaran, guru sudah melaksanakan penilaian otentik dengan baik. Penilaian Kurikulum 2013 dikenal dengan

penilaian otentik yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut.

Peneliti : Lalu bagaimana proses penilaian pembelajaran yang ibu lakukan?
Guru : Proses penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Setiap pertemuan guru melakukan penilaian pengamatan sikap terhadap siswa tetapi hanya pada beberapa siswa saja yang terlihat menonjol dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa berupa tugas, ulangan harian, UTS dan UAS. Ulangan harian dilakukan oleh guru setiap akhir dari pertemuan dalam satu Kompetensi Dasar, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar. Penilaian keterampilan berupa pengambilan nilai pada saat mempraktekkan gerakan atau materi dalam pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum ini juga sangat bagus karena penilaian dilakukan tidak hanya melihat hasil saja namun juga memperhatikan proses yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara juga dapat terlihat bahwa guru sudah menggunakan pedoman penskoran untuk menilai aspek sikap, kognitif, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut.

Peneliti : Oh nggih, lalu apakah ibu melakukan penilaian menggunakan kriteria modus untuk penilaian sikap?
Guru : Iya
Peneliti : Apakah ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria rata untuk penilaian pengetahuan?
Guru : Iya
Peneliti : Apakah ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria optimum untuk penilaian keterampilan?
Guru : Iya

c. Berdasarkan Dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan mengenai penilaian pembelajaran, menunjukkan bahwa guru sudah melakukan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, ketrampilan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari dokumentasi yang dilakukan terhadap RPP yang sudah disusun oleh guru. Guru juga mempersiapkan program pengayaan bagi siswa yang sudah memahami materi dan mendapatkan nilai diatas KKM serta guru juga sudah menyiapkan program remedial bagi siswa yang belum memahami materi dan mendapatkan nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan oleh guru.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan diuraikan tiga aspek pokok yaitu dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari data hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran PJOK digolongkan berhasil diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013. Pembahasan mengenai aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang guru. Perencanaan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bagaimana teknik penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Majid (2011: 15) mendefinisikan perencanaan

dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal itu merupakan bagian integral proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tercantum dalam Silabus dan RPP. Salah satu komponen yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu RPP. Seorang guru diharuskan membuat suatu perencanaan dalam bentuk perangkat pembelajaran sebelum mengajar di dalam kelas. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan seorang guru sebelum mengajar secara umum adalah menyusun rencana pembelajaran dilakukan dengan cara membuat silabus dan mengembangkannya serta merancang pelaksanaannya atau membuat RPP.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru PJOK sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hanya saja dalam menyusun RPP guru masih belum menggunakan format yang sama untuk RPP kelas VII dan VIII, tetapi untuk komponen yang ada dalam RPP tersebut masih memiliki kesamaan. Komponen RPP itu harus terdiri dari identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil

belajar, sumber belajar (Daryanto 2014: 55). Dalam menerapkan kurikulum yang masih baru ini, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal. Meskipun dalam penerapannya sudah baik dan sesuai, pasti terdapat kendala-kendala yang dialami sehingga membuat penerapan kurikulum secara keseluruhan belum dilakukan secara optimal.

Sementara itu, dalam penelitian ini guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP karena pembuatan RPP dilakukan bersama-sama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) wilayah Sleman Utara. Sehingga guru tinggal mengembangkan RPP sesuai silabus berdasarkan buku panduan guru dan buku panduan siswa. Hambatan yang dialami guru selama mempersiapkan pembelajaran yaitu ada satu materi yang tidak bisa diberikan secara maksimal yaitu materi renang atau aktivitas air. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki kolam renang dan jarak sekolah dengan kolam renang terlalu jauh sehingga akan menghabiskan alokasi waktu pembelajaran.

Setelah menyusun RPP kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran. Guru tidak menyiapkan materi berupa *handout*, materi yang digunakan oleh para guru didapat dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru selain itu guru juga menggunakan sumber internet jika diperlukan. Kemudian, merencanakan atau mempersiapkan media yang dibuat semenarik mungkin disesuaikan dengan materi juga sangat diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan. Secara umum, guru mata pelajaran PJOK tidak mengalami

kesulitan dalam perencanaan pembelajaran karena konsepnya hampir sama dengan konsep kurikulum sebelumnya. Dari analisis data kualitatif, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik namun apabila dilihat dari Permendikbud nomor 22 tahun 2016 perencanaan yang dilakukan oleh guru khususnya pembuatan RPP masih belum terlaksana dengan baik karena guru masih belum mencantumkan beberapa komponen dalam RPP yang sudah disusun.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP), karena pada dasarnya merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Dalam pembelajaran kurikulum baru ini terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama di Indonesia yaitu terdapat pada pendekatan pembelajaran yaitu saintifik dan tematik-integratif. Fadlillah (2014: 175) mendefinisikan pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, sedangkan guru hanyalah sebagai fasilitator dan salah satu sumber bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket respon siswa, wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik ini sangat baik terutama untuk siswa karena memotivasi pembelajaran yang bermuara pada keaktifan siswa didalam kelas. Dalam pelaksanaannya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana sekolah yang sangat memadai, sedangkan faktor penghambatnya atau kesulitan yang dihadapi adalah pada saat penyampaian materi. Sementara itu, dalam penelitian ini guru PJOK sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode saintifik dan mengoptimalkan ketersediaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran. guru sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang tersedia disekolah. Faktor penghambat dari pelaksanaan pendekatan saintifik adalah keterbatasan waktu, sehingga dalam penerapannya pendekatan saintifik tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan. Kemudian, faktor penghambat lainnya adalah karakter peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket respon siswa menunjukkan bahwa para siswa senang dengan pelaksanaan yang di lakukan oleh guru. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan jumlah pernyataan 40 butir dengan skor 1 jika menjawab setuju dan skor 0 jika menjawab tidak setuju setiap

butir pernyataan positif, skor 0 jika menjawab setuju dan skor 0 jika menjawab tidak setuju setiap butir pernyataan negatif jadi setiap responden mempunyai total skor 40. Total skor = 1200 dan diambil kesimpulan dari setiap total skor respon siswa. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan pengukuran respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik adalah sebagai berikut. Skor setuju 30 (100%), tidak setuju 0 (0%). Berikut ini adalah hasil angket respon siswa berdasarkan 10 indikator yang sudah disusun.

Tabel 18. Hasil angket respon siswa berdasarkan 10 indikator

Indikator	Respon Siswa	Skor	%
Apersepsi dan motivasi	Setuju	29	96,67%
	Tidak setuju	1	3,33%
Penyampaian kompetensi dan tinjauan pembelajaran	Setuju	30	100%
	Tidak setuju	0	0%
Penguasaan materi pembelajaran	Setuju	24	80%
	Tidak Setuju	6	20%
Penerapan strategi yang mendidik	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
Penerapan pendekatan saintifik	Setuju	27	90%
	Tidak Setuju	3	10%
Pemanfaatan sumber belajar	Setuju	28	93,33%
	Tidak Setuju	2	6,67%
Pelaksanaan penilaian	Setuju	28	93,33%
	Tidak Setuju	2	6,67%
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	Setuju	28	93,33%
	Tidak Setuju	2	6,67%
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	Setuju	30	100%
	Tidak Setuju	0	0%
Penutup pembelajaran	Setuju	24	80%
	Tidak Setuju	6	20%

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dimulai dengan membariskan siswa, berhitung, berdoa, melakukan presensi, dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi yang meliputi menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan tersebut, mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Beberapa hal yang tidak dilakukan guru saat kegiatan pendahuluan adalah mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Guru memulai kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan perintah kepada peserta didik untuk membuat kelompok agar lebih mudah dalam melakukan pembelajaran, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati buku pelajaran atau *slide* yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila merasa kurang jelas dalam memahami materi pembelajaran. Apabila tidak ada yang bertanya maka guru memfasilitasi peserta didik untuk mengumpulkan informasi/mencoba mempraktekkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan teman dalam satu kelompok. Guru memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mencoba sampai mereka benar-benar memahami materi yang dipelajari. Setelah

itu guru memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari sebelumnya, para peserta didik juga nampak antusias ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Guru memberikan kesempatan untuk menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Peserta didik yang tidak mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan diberikan kesempatan untuk menilai dan mengomentari kegiatan yang dilakukan oleh teman yang lain, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Selama melakukan kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Guru juga melakukan penguasaan kelas dengan baik sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran, selain itu guru juga melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif salah satunya adalah guru selalu memberikan teguran atau bahkan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang terbukti memiliki kuku tangan yang panjang. Selain itu guru juga memberikan teguran dan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang tidak menggunakan seragam olahraga sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut, hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasanya untuk hidup bersih dan sehat serta menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sumber materi yang digunakan dalam pembelajaran juga beragam selain dari buku pegangan siswa, guru juga mencari sumber dari internet jika diperlukan, dan referensi dari buku lain. Selama pembelajaran guru menggunakan bahasa tulis dan lisan secara baik dan benar sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan penutup yang dilakukan guru diawali dengan memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila masih ada materi yang belum dipahami, setelah itu guru memberikan tes lisan atau tulisan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang materi yang sudah dipelajari. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan dilanjutkan dengan membariskan kembali, berhitung dan menutup dalam doa.

Dari analisis data kualitatif dan didukung dengan angket respon siswa, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik dengan baik. Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik walaupun mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang juga harus direncanakan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang

baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik pula. Penilaian dalam Kurikulum 2013 dikenal sebagai penilaian otentik. Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian mendefinisikan penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran pembelajaran. Penilaian otentik mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jenis-jenis penilaian otentik berbasis meliputi tiga ranah yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian pengetahuan meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan meliputi unjuk kerja, proyek, dan portofolio.

Kunandar (2014: 13) menjelaskan bahwa setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukan bagi peserta didik yang sangat tuntas diberikan program pengayaan dan belum tuntas dengan mengikuti program remidi.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru pelajaran PJOK sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran dengan baik. Penilaian Kurikulum 2013 dikenal dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian hasil dan proses dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Setiap pertemuan guru melakukan penilaian pengamatan sikap terhadap siswa tetapi hanya pada beberapa siswa saja yang

terlihat menonjol dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian pengetahuan diberikan kepada siswa berupa tugas, ulangan harian, UTS dan UAS. Ulangan harian dilakukan oleh guru setiap akhir dari pertemuan dalam satu Kompetensi Dasar, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar. Penilaian ketrampilan berupa pengambilan nilai pada saat mempraktekkan gerakan atau materi dalam pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum ini juga sangat bagus karena penilaian dilakukan tidak hanya melihat hasil saja namun juga memperhatikan proses yang dilakukan oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Setelah melaksanakan analisis hasil belajar kegiatan yang harus dilakukan adalah melaksanakan program tindak lanjut dengan mengacu pada hasil pemetaan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik melalui analisis hasil penilaian. Program tindak lanjut diperuntukan bagi peserta didik yang sangat tuntas dan belum tuntas. Sangat tuntas artinya peserta didik yang mencapai nilai jauh melampaui KKM. Peserta didik yang masuk kategori sangat tuntas diberikan program pengayaan dan peserta didik yang belum tuntas yakni mengikuti program remedial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK, guru sudah menggunakan pedoman penskoran untuk memberikan nilai kepada peserta didik. Pedoman penskoran yang digunakan adalah pedoman penskoran modus untuk menilai sikap, pedoman penskoran rerata untuk menilai pengetahuan, dan pedoman penskoran optimum untuk menilai ketrampilan. Dari analisis data kualitatif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan penilaian PJOK sesuai kurikulum 2013 dengan baik. Berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2006 tentang standar penilaian pendidikan menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta guru juga sudah mengadakan program pengayaan dan remedial sebagai tindak lanjut atas hasil belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada SMP Negeri 3 Pakem dalam pembelajaran PJOK. Namun demikian, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian yang relevan mengenai metode saintifik masih sedikit.
2. Penelitian yang dilakukan tidak menyeluruh dari kelas VII sampai kelas IX melainkan hanya kelas VII dan VII

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam aspek perencanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru mata pelajaran PJOK menyusun RPP bersama-sama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di wilayah sleman utara yang dikembangkan dari silabus kurikulum 2013. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi menyusun rencana pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran.
2. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini guru sudah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini juga didukung dengan angket respon siswa yang menyatakan bahwa siswa senang dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dari 30 siswa yang dijadikan responden semuanya senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK. Dalam pelaksanaannya, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dikelompokkan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Dalam aspek penilaian pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini guru sudah melaksanakan penilaian dengan baik. Guru sudah melakukan penilaian otentik dan melakukan tindak lanjut dari hasil pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Guru juga sudah menggunakan pedoman penskoran untuk setiap aspek yang dinilai.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan metode saintifik di SMP Negeri 3 Pakem dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi guru mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran, hambatan itu yaitu ada satu materi yang tidak bisa diberikan secara maksimal yaitu materi renang atau aktivitas air. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki kolam renang dan jarak sekolah dengan kolam renang terlalu jauh sehingga akan menghabiskan alokasi waktu pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu masih perlu diadakannya pelatihan bagi guru PJOK yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaannya perlu pengawasan secara terus menerus atau secara rutin untuk menilai konsistensi guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

a. Guru

1. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan mengenai Kurikulum 2013 atau mempelajari buku-buku Kurikulum 2013.
2. Guru sebaiknya selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang sering terjadi.

b. Sekolah

1. Pihak Sekolah hendaknya secara berkala mengadakan pelatihan atau seminar Kurikulum 2013.
2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan bisa lebih bermanfaat bagi guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M. dan Chaerul R. (2014). *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Alnedral (2015). *Strategi Pembelajaran PJOK*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- AM Bandi Utama.2011. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol.8, No.1
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danar, Hadiyanto. “Sekolah Penyelenggara K13 di Sleman bertambah”. <http://www.krjogja.com/web/news/read/90/i> (diakses tanggal 10 Juni 2018)
- Daryanto (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media
- Desmita (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran dengan Kurikulum tahun 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbud.(2013). Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbud.(2013). Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbud.(2014). Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Mendikbud (2016). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Pendidikan. Jakarta : Kemendikbud
- Muska, Mosston. “*The Spectrum of Teaching Styles. From Command to Discovery*”. <https://eric.ed.gov/?id=ED312266> (diakses tanggal 8 Agustus 2018)

- Rosdiani D. (2014) *Perencanaan Pembelajaran dan Standar dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunarno Basuki.2015. *Pendekatan Sainifik Pada Penjasorkes Dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol.11, No.1
- Suryabrata, S. (2007).*Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syah H. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko E. P (2016) *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan dari SMP N 3 Pakem

	PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
	DINAS PENDIDIKAN
	SMP NEGERI 3 PAKEM
	Pojok , Harjobinangun, Pakem Sleman Yogyakarta, 55581
	Telepon (0274) 895682 Email: smp3pakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 074/070/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SRIYATI, S.Pd, M.Pd
NIP.	: 19600501 198302 2 003
Pangkat/Gol	: Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 3 Pakem

menerangkan bahwa:

Nama	: AMASIA BINGAR LAKSITA ADI
NIM	: 14601244027
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Pakem pada tanggal 26 April 2018 sampai dengan tanggal 26 Mei 2018 dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3 PAKEM"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 19 Mei 2018

	Kepala Sekolah
	
	SRIYATI, S.Pd, M.Pd
	Pembina Tingkat I, IV/b
	NIP.19600501 198302 2 003

Lampiran 2 . Transkrip Wawancara

Pengumpulan Data Wawancara

a. Hasil Wawancara dengan Siswa :

Nama siswa : Amasia

Peneliti : Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit)?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung bagaimana caranya ?

Responden : Iya caranya dengan memberikan nilai positif saat pelajaran

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati?

Responden : Iya mengamati gambar di buku

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya ?

Responden : Iya saat menjelaskan materi

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencoba ?

Responden : Iya mencoba sampai kita bisa

Peneliti : Apakah guru memfasilitasi untuk mengolah informasi ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana menurut Anda tentang sumber belajar yang diberikan oleh guru ?

Responden : Bagus sesuai dengan materi

Peneliti : Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai sikap Anda ?
 Responden : dengan mengamati tingkah laku
 Peneliti : Bagaimana cara guru menilai ketrampilan Anda ?
 Responden : dengan menilai saat praktek
 Peneliti : Apakah guru memberikan nilai untuk kemampuan pengetahuan anda ?
 Responden : dengan tugas/ulangan
 Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan partisipasi aktif saat pembelajaran?
 Responden : memberi kesempatan untuk mengomentari materi
 Peneliti : Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat pembelajaran berlangsung ?
 Responden : Iya
 Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran?
 Responden : Pendinginan, evaluasi, memberi motivasi dan berdoa

Nama siswa : Bingar

Peneliti : Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?
 Responden : Iya mas
 Peneliti : Apakah guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit) ?
 Responden : Iya menjelaskan secara jelas
 Peneliti : Apakah guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung bagaimana caranya ?
 Responden : Iya dengan *mengandani* kalo kita salah
 Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati?
 Responden : Iya mengamati gambar di buku
 Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya ?
 Responden : Iya setelah menjelaskan

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencoba ?

Responden : Iya mencoba setelah praktek

Peneliti : Apakah guru memfasilitasi untuk mengolah informasi ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana menurut Anda tentang sumber belajar yang diberikan oleh guru ?

Responden : Bagus mas, mudah dipahami

Peneliti : Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai sikap Anda ?

Responden : dengan melihat tingkah laku

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai ketrampilan Anda ?

Responden : iya mas saat praktek

Peneliti : Apakah guru memberikan nilai untuk kemampuan pengetahuan anda ?

Responden : iya, dengan tugas/ulangan

Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan partisipasi aktif saat pembelajaran?

Responden : memberi kesempatan tanya

Peneliti : Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat pembelajaran berlangsung ?

Responden : Iya

Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran?

Responden : Pendinginan, merangkum materi, evaluasi, motivasi dan berdoa

Nama siswa : Adi

Peneliti : Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?

Responden : Iya mas

Peneliti : Apakah guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit) ?

Responden : Iya menjelaskan secara jelas

Peneliti : Apakah guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung bagaimana caranya ?

Responden : Iya dengan *bilangin* kalo kita salah

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati?

Responden : Iya mengamati video pembelajaran

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya ?

Responden : Iya setelah memberikan materi

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencoba ?

Responden : Iya disuruh praktek

Peneliti : Apakah guru memfasilitasi untuk mengolah informasi ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana menurut Anda tentang sumber belajar yang diberikan oleh guru ?

Responden : Bagus mas, mudah dipahami

Peneliti : Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai sikap Anda ?

Responden : dengan menilai perbuatan

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai ketrampilan Anda ?

Responden : menilai saat melakukan praktek

Peneliti : Apakah guru memberikan nilai untuk kemampuan pengetahuan anda ?

Responden : iya, dengan tugas/ulangan

Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan partisipasi aktif saat pembelajaran?

Responden : memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat

Peneliti : Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat pembelajaran berlangsung ?

Responden : Iya mas

Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran?

Responden : Pendinginan, merangkum materi, memberi tahu materi selanjutnya, evaluasi, motivasi dan berd

Nama siswa : Laksita

Peneliti : Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?

Responden : Iya mas

Peneliti : Apakah guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit) ?

Responden : Iya menjelaskan secara jelas

Peneliti : Apakah guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung bagaimana caranya ?

Responden : Iya dengan mengandani kalo kita salah

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati?

Responden : Iya mengamati slide di layar

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya ?

Responden : Iya setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan bertanya

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencoba ?

Responden : Iya disuruh praktek mas

Peneliti : Apakah guru memfasilitasi untuk mengolah informasi ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana menurut Anda tentang sumber belajar yang diberikan oleh guru ?

Responden : Bagus mas, mudah dipahami

Peneliti : Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai sikap Anda ?

Responden : dengan melihat tingkah laku

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai ketrampilan Anda ?

Responden : iya saat praktek

Peneliti : Apakah guru memberikan nilai untuk kemampuan pengetahuan anda ?

Responden : iya, dengan tugas/ulangan

Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan partisipasi aktif saat pembelajaran?

Responden : memberi kesempatan untuk bertanya

Peneliti : Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat pembelajaran berlangsung ?

Responden : Iya mas

Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran?

Responden : Pendinginan, merangkum materi, evaluasi, motivasi dan berdoa

Nama siswa : Rai

Peneliti : Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit) ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung bagaimana caranya ?

Responden : Iya dengan menanamkan sikap positif saat pembelajaran

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati?

Responden : Iya mengamati gambar dan slide

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya ?

Responden : Iya saat menjelaskan materi kita

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencoba ?

Responden : Iya sampai bisa

Peneliti : Apakah guru memfasilitasi untuk mengolah informasi ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana menurut Anda tentang sumber belajar yang diberikan oleh guru ?

Responden : Bagus dan sesuai materi

Peneliti : Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai sikap Anda ?

Responden : dengan melihat sikap saat pelajaran

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai ketrampilan Anda ?

Responden : dengan mengambil nilai saat pembelajaran

Peneliti : Apakah guru memberikan nilai untuk kemampuan pengetahuan anda ?

Responden : iya, dengan tugas/ulangan

Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan partisipasi aktif saat pembelajaran?

Responden : memberi kesempatan tanya

Peneliti : Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat pembelajaran berlangsung ?

Responden : Iya jelas saat menjelaskan

Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran?

Responden : Pendinginan, merangkum materi, evaluasi, motivasi dan berdoa

Nama siswa : Junet

Peneliti : Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit) ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung bagaimana caranya ?

Responden : Iya dengan menanamkan sikap positif saat pembelajaran

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati?

Responden : Iya mengamati gambar dan slide

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya ?

Responden : Iya saat menjelaskan materi kita

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencoba ?

Responden : Iya sampai bisa

Peneliti : Apakah guru memfasilitasi untuk mengolah informasi ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana menurut Anda tentang sumber belajar yang diberikan oleh guru ?

Responden : Bagus dan sesuai materi

Peneliti : Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai sikap Anda ?

Responden : dengan melihat sikap saat pelajaran

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai ketrampilan Anda ?

Responden : dengan mengambil nilai saat pembelajaran

Peneliti : Apakah guru memberikan nilai untuk kemampuan pengetahuan anda ?

Responden : iya, dengan tugas/ulangan

Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan partisipasi aktif saat pembelajaran?

Responden : memberi kesempatan tanya

Peneliti : Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat pembelajaran berlangsung ?

Responden : Iya jelas saat menjelaskan

Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran?

Responden : Pendinginan, merangkum materi, evaluasi, motivasi dan berdoa

Nama siswa : Ketip

Peneliti : Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit) ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung bagaimana caranya ?

Responden : Iya dengan menanamkan sikap positif saat pembelajaran

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati?

Responden : Iya mengamati gambar dan slide

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya ?

Responden : Iya saat menjelaskan materi kita

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencoba ?

Responden : Iya sampai bisa

Peneliti : Apakah guru memfasilitasi untuk mengolah informasi ?

Responden : Iya

Peneliti : Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana menurut Anda tentang sumber belajar yang diberikan oleh guru ?

Responden : Bagus dan sesuai materi

Peneliti : Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?

Responden : Iya

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai sikap Anda ?

Responden : dengan melihat sikap saat pelajaran

Peneliti : Bagaimana cara guru menilai ketrampilan Anda ?

Responden : dengan mengambil nilai saat pembelajaran

Peneliti : Apakah guru memberikan nilai untuk kemampuan pengetahuan anda ?

Responden : iya, dengan tugas/ulangan

Peneliti : Bagaimana cara guru menumbuhkan partisipasi aktif saat pembelajaran?

Responden : memberi kesempatan tanya

Peneliti : Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat pembelajaran berlangsung ?

Responden : Iya jelas saat menjelaskan

Peneliti : Apa saja yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran?

Responden : Pendinginan, merangkum materi, evaluasi, motivasi dan berdoa

Lampiran 3. Hasil Observasi

Pengumpulan Data Observasi

a. Observasi 1

Indikator/Aspek yang diamati	Jumlah Butir	Skor
Apersepsi dan Motivasi	4	3
Penyampaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran	3	2
Penguasaan Materi Pembelajaran	4	4
Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik	9	9
Penerapan Pendekatan Sainifik	5	5
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	5	1
Pelaksanaan Penilaian/Pencatatan Autentik	6	6
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	5	5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	3	3
Penutup Pembelajaran	5	4
Jumlah Skor		42
Nilai		85
Kategori		B

Nilai diperoleh dengan cara membagi Jumlah SKOR dengan SKOR maksimal lalu dikalikan dengan angka 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah SKOR}}{\text{SKOR Maksimal}} \times 100 = \frac{42}{49} \times 100 = 85,71$$

KATEGORI Nilai diperoleh dengan mencocokkan NILAI yang diperoleh dengan rentang berikut.

- a. Nilai 86 – 100 : SANGAT BAIK (SB)
- b. Nilai 71 – 85 : BAIK (B)
- c. Nilai 56 – 70 : CUKUP (C)
- d. Nilai < 56 : KURANG (K)

b. Observasi 2

Indikator/Aspek yang diamati	Jumlah Butir	Skor
Apersepsi dan Motivasi	4	3
Penyampaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran	3	2
Penguasaan Materi Pembelajaran	4	4
Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik	9	9
Penerapan Pendekatan Sainifik	5	5
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	5	1
Pelaksanaan Penilaian/Pencatatan Autentik	6	6
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	5	5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	3	3
Penutup Pembelajaran	5	4
Jumlah Skor		42
Nilai		85
Kategori		B

Nilai diperoleh dengan cara membagi Jumlah SKOR dengan SKOR maksimal lalu dikalikan dengan angka 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah SKOR}}{\text{SKOR Maksimal}} \times 100 = \frac{42}{49} \times 100 = 85,71$$

KATEGORI Nilai diperoleh dengan mencocokkan NILAI yang diperoleh dengan rentang berikut.

- a. Nilai 86 – 100 : SANGAT BAIK (SB)
- b. Nilai 71 – 85 : BAIK (B)
- c. Nilai 56 – 70 : CUKUP (C)
- d. Nilai < 56 : KURANG (K)

c. Observasi 3

Indikator/Aspek yang diamati	Jumlah Butir	Skor
Apersepsi dan Motivasi	4	3
Penyampaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran	3	2
Penguasaan Materi Pembelajaran	4	4
Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik	9	9
Penerapan Pendekatan Saintifik	5	5
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	5	2
Pelaksanaan Penilaian/Pencatatan Autentik	6	6
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	5	5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	3	3
Penutup Pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		43
Nilai		87
Kategori		SB

Nilai diperoleh dengan cara membagi Jumlah SKOR dengan SKOR maksimal lalu dikalikan dengan angka 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah SKOR}}{\text{SKOR Maksimal}} \times 100 = \frac{43}{49} \times 100 = \dots\dots\dots$$

KATEGORI Nilai diperoleh dengan mencocokkan NILAI yang diperoleh dengan rentang berikut.

- a. Nilai 86 – 100 : SANGAT BAIK (SB)
- b. Nilai 71 – 85 : BAIK (B)
- c. Nilai 56 – 70 : CUKUP (C)
- d. Nilai < 56 : KURANG (K)

d. Observasi 4

Indikator/Aspek yang diamati	Jumlah Butir	Skor
Apersepsi dan Motivasi	4	3
Penyampaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran	3	2
Penguasaan Materi Pembelajaran	4	4
Penerapan Strategi Pembelajaran yang mendidik	9	9
Penerapan Pendekatan Saintifik	5	5
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	5	2
Pelaksanaan Penilaian/Pencatatan Autentik	6	6
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	5	5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	3	3
Penutup Pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		43
Nilai		87
Kategori		SB

Nilai diperoleh dengan cara membagi Jumlah SKOR dengan SKOR maksimal lalu dikalikan dengan angka 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah SKOR}}{\text{SKOR Maksimal}} \times 100 = \frac{43}{49} \times 100 = 87,75$$

KATEGORI Nilai diperoleh dengan mencocokkan NILAI yang diperoleh dengan rentang berikut.

- a. Nilai 86 – 100 : SANGAT BAIK (SB)
- b. Nilai 71 – 85 : BAIK (B)
- c. Nilai 56 – 70 : CUKUP (C)
- d. Nilai < 56 : KURANG (K)

Lampiran 4. Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP : 19810125 200604 1 001
Jurusan : *Pa.R*

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Amasia Bingar Laksita Adi
NIM : 14601244027
Program Studi : PJKR
Judul TA : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Metode Saintifik di SMP Negeri 3 Pakem

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Validator,



Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP. 19810125 200604 1 001

Catatan:

- Beri tanda V

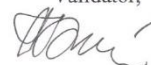
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Amasia Bingar Laksita Adi
NIM : 14601244027
Judul TA : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Metode Saintifik di SMP Negeri 3 Pakem

no	Variabel	Saran/Tanggapan
1.		Kesesuaian jumlah butir angket harus baik dan benar
2.		Harus lebih memperhatikan tata tulis masing-masing komponen.
3.		
4.		
5.		
Komentar Umum/Lain-lain:		

Yogyakarta, 30 April 2018

Validator,



Ahmad Rithaudin, M.Or

NIP. 19810125 200604 1 001

Lampiran 5. Hasil Angket Respon Siswa

Responden	Pendahuluan				Inti														Penutup		S	T	
	Apersepsi		Kompetensi		Materi		Strategi		Sainifik		Sumber		Nilai		Pelibatan		Bahasa		Penutup				
	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T	S	T			
R1	4	0	3	0	4	0	4	1	2	3	3	1	4	0	3	1	2	1	2	2	40	31	9
R2	3	1	2	1	3	1	4	1	4	1	4	0	3	1	4	0	3	0	2	2	40	32	8
R3	3	1	3	0	2	2	5	0	5	0	4	0	4	0	4	0	3	0	3	1	40	36	4
R4	3	1	2	1	3	1	3	2	5	0	2	2	4	0	3	1	3	0	2	2	40	30	10
R5	4	0	3	0	3	1	5	0	4	1	3	1	4	0	4	0	2	1	4	0	40	36	4
R6	4	0	2	1	2	2	4	1	4	1	3	1	3	1	4	0	3	0	4	0	40	33	7
R7	4	0	3	0	3	1	3	2	5	0	4	0	4	0	4	0	3	0	4	0	40	37	3
R8	3	1	2	1	3	1	3	2	4	1	2	2	2	2	4	0	3	0	2	2	40	28	12
R9	3	1	3	0	3	1	4	1	2	3	4	0	4	0	3	1	3	0	3	1	40	32	8
R10	3	1	3	0	3	1	5	0	5	0	4	0	4	0	4	0	3	0	4	0	40	38	2
R11	4	0	3	0	4	0	5	0	5	0	4	0	4	0	4	0	3	0	4	0	40	40	0
R12	2	2	2	1	2	2	5	0	3	2	4	0	4	0	2	2	3	0	3	1	40	30	10
R13	4	0	3	0	3	1	4	1	4	1	4	0	4	0	4	0	3	0	4	0	40	37	3
R14	4	0	3	0	3	1	4	1	5	0	4	0	4	0	4	0	2	1	2	2	40	35	5
R15	3	1	2	1	3	1	4	1	4	1	4	0	4	0	3	1	3	0	4	0	40	34	6
R16	4	0	3	0	3	1	4	1	5	0	3	1	4	0	3	1	2	1	3	1	40	34	6
R17	3	1	3	0	3	1	4	1	4	1	4	0	4	0	4	0	3	0	3	1	40	35	5
R18	3	1	2	1	3	1	5	0	5	0	4	0	4	0	4	0	3	0	4	0	40	37	3
R19	2	2	3	0	2	2	3	2	2	2	4	0	4	0	3	1	3	0	3	2	40	29	11
R20	3	1	3	0	2	2	4	1	4	1	4	0	3	1	4	0	3	0	4	0	40	34	6
R21	4	0	3	0	3	1	5	0	5	0	4	0	4	0	4	0	2	1	3	1	40	37	3
R22	4	0	3	0	3	1	5	0	5	0	4	0	4	0	4	0	2	1	3	1	40	37	3
R23	4	0	3	0	3	1	4	1	5	0	4	0	4	0	4	0	3	0	4	0	40	38	2
R24	4	0	3	0	3	1	5	0	5	0	4	0	4	0	4	0	3	0	3	0	39	38	1
R25	4	0	3	0	3	1	5	0	5	0	4	0	4	0	4	0	3	0	4	0	40	39	1
R26	4	0	3	0	3	1	5	0	4	1	3	1	1	3	2	2	2	1	4	0	40	31	9
R27	4	0	3	0	4	0	5	0	4	1	3	1	4	0	4	0	3	0	4	0	40	38	2
R28	3	1	3	0	2	2	4	1	4	1	2	2	4	0	4	0	3	0	2	2	40	31	9
R29	4	0	3	0	3	1	5	0	5	0	4	0	4	0	4	0	2	1	3	1	40	37	3
R30	4	0	3	0	4	0	5	0	4	2	3	1	4	0	4	0	3	0	4	0	41	38	3
	105	15	83	7	88	32	130	20	127	23	107	13	112	8	110	10	82	8	98	22	1200	1042	158
	29	1	30	0	24	6	30	0	27	3	28	2	28	2	28	2	30	0	24	6			

Lampiran 6. Contoh RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP N 3 Pakem
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
 Kelas/ Semester : VII/ 2
 Topik / Materi Pokok : Bola Voli
 Alokasi Waktu : 9 JP (3x 40 menit/ 3x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar.	3.2.1 Mengidentifikasi berbagai keterampilan gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli.
3.2 mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.	3.2.2 Menjelaskan berbagai keterampilan gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli.
	3.2.3 Menjelaskan cara melakukan berbagai gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli.
	3.2.4 Melakukan berbagai keterampilan gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli.
	3.2.5 Menggunakan berbagai keterampilan gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli dalam bentuk permainan bola voli yang dimodifikasi.

Tujuan Pembelajaran.

1. Mengidentifikasi berbagai keterampilan gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli.
2. Menjelaskan berbagai keterampilan gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli.
3. Menjelaskan cara melakukan berbagai gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli.
4. Melakukan berbagai keterampilan gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli.
5. Menggunakan berbagai keterampilan gerak servis bawah dan passing bawah permainan bola voli dalam bentuk permainan bola voli yang dimodifikasi.

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Gerak dasar passing bawah secara perseorangan di tempat.
2. Gerak dasar passing bawah secara perseorangan sambil bergerak.
3. Gerak dasar passing bawah secara berpasangan di tempat.
4. Gerak dasar passing bawah secara perseorangan sambil bergerak.
5. Gerak dasar passing bawah secara berkelompok dengan melewati net (bola dimainkan dengan ditangkap).
6. Gerak dasar passing bawah secara berkelompok dengan melewati net (bola dimainkan dengan sentuhan ganda).
7. Gerak dasar passing bawah secara berkelompok dengan melewati net (bola dimainkan dengan beranting).

Pertemuan Kedua

1. Gerak dasar servis bawah secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 3 meter.
2. Gerak dasar servis bawah secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 6 meter.
3. Gerak dasar servis bawah secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 9 meter.

Pertemuan Ketiga

1. Gerak dasar passing bawah dan servis bawah secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atas.
2. Gerak dasar passing bawah dan servis bawah secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil.

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- a. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi.
- b. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga.
- c. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara), guru mempertanyakan tujuan dan manfaat melakukan pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik yaitu: untuk mempersiapkan tubuh menerima beban yang lebih berat, untuk mengurangi resiko cedera dalam melakukan aktivitas fisik, dan untuk menciptakan ruang gerak persendian lebih luas.
- d. Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net).
- e. Guru mempertanyakan "Siapa permainan bola voli idola kalian?", Apa jenis keterampilan gerak permainan bola voli?, dan pertanyaan lainnya yang relevan.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 1, yaitu :keterampilan gerak passing bawah permainan bola voli.
- g. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian).

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati keterampilan gerak passing bawah melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.
- 2) Peserta didik mengamati keterampilan gerak passing bawah melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.
- 3) Peserta didik mengamati keterampilan gerak passing bawah melalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peserta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.

b. Menanya

- 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing bawah bola voli dengan posisi kaki tidak mengeper.
- 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing bawah bola voli badan tidak dibungkukkan.
- 3) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan passing bawah bola voli sikut dibengkokkan (tidak diluruskan).
- 4) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan posisi bola selalu usahakan berada ditengah badan saat melakukan passing bawah.

c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba

- 1) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing bawah secara perseorangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin, guru menyampaikan arti penting sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.
- 2) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing bawah secara perseorangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.
- 3) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing bawah secara berpasangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.
- 4) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing bawah secara berpasangan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.
- 5) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing bawah dengan melewati net (bola dimainkan dengan ditangkap) secara berkelompok mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin, guru menyampaikan arti penting sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.
- 6) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing bawah dengan melewati net (bola dimainkan dengan sentuhan ganda) secara berkelompok mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin, guru menyampaikan arti penting sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin yang dilakukan

sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.

- 7) Peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak passing bawah dengan melewati net (bola dimainkan dengan beranting) secara berkelompok mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting sportifitas, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.

d. Menalar / Mengasosiasi

Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (passing bawah) dengan pantulan bola.

e. Mengomunikasikan

- 1) Peserta didik menerapkan keterampilan gerak passing bawah dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja samadan disiplin. Dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis pukulan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan posisi lengan diayunkan sampai sejajar dengan bahu, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan posisi lengan diayunkan di bawah dada.
- 2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
2. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik.
3. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli.
4. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan gerak passing bawah dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio.
5. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- a. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi.
- b. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga.
- c. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara).
- d. Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net).

- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 2, yaitu: keterampilan gerak servis bawah permainan bola voli.
- f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian).

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati keterampilan gerakdasar servis bawah secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 3 metermelalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.
- 2) Peserta didik mengamati keterampilan gerakdasar servis bawah secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 6 metermelalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.
- 3) Peserta didik mengamati keterampilan gerakdasar servis bawah secara berpasangan dan berhadapan dengan jarak 9 metermelalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.

b. Menanya

- 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan servis bawahbola voli lutut tidak ditekuk.
- 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan servis bawahbola voli badan tidak dibungkukkan.
- 3) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan servis bawahbola volijari-jari tangan tidak digenggam dengan erat.
- 4) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan jalannya bola jika melakukan servis bawahbola voli lengan dibengkokkan (tidak lurus).

c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba

- 1) Peserta didik mempraktikkan servis bawah dengan jarak 3 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama,dan disiplin, guru menyampaikan arti penting sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.
- 2) Peserta didik mempraktikkan servis bawah dengan jarak 6 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting kerja sama, sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.
- 3) Peserta didik mempraktikkan servis bawah dengan jarak 9 meter secara berpasangan dan berhadapan mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin, guru menyampaikan arti penting sportifitas, tanggung jawab, dan kerja sama disiplin yang dilakukan di tempat (tidak bergerak). Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.

d. Menalar / Mengasosiasi

Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (servis bawah) dengan pantulan bola.

e. Mengomunikasikan

- 1) Peserta didik menerapkan variasi dan kombinasi keterampilan gerakservis bawah dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama dan disiplin, dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis dorongan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan sekuat-kuatnya dan tenaga yang maksimal, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan $\frac{1}{2}$ tenaga maksimal.
- 2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- b. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik.
- c. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli.
- d. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan gerakservis bawah dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio.
- e. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.

Pertemuan Ketiga

1. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- a. Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi.
- b. Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga.
- c. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara).
- d. Melakukan aktivitas permainan kecil untuk pemanasan sebelum ke materi pembelajaran (lempar bola ke sasaran/ petak lapangan lawan dengan melewati net).
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan 3, yaitu: variasi dan kombinasi keterampilan gerak passing bawah dan servis bawah permainan bola voli.
- f. Guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan (membagi pasangan/ kelompok, pengamat/pelaku, membagikan Lembar Pratikum Siswa, mengatur giliran peran, melakukan klasifikasi, dan melakukan penilaian).

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik mengamati variasi dan kombinasi passing bawah dan servis bawah secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atasmelalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.

- 2) Peserta didik mengamati variasi dan kombinasi passing bawah dan servis bawah secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atasmelalui pengamatan buku teks pelajaran dan peragaan peseta didik lain yang dianggap mampu atau contoh dari guru.
- b. Menanya**
- 1) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan variasi dan kombinasi passing bawah dan servis bawah secara berkelompok dengan melakukan servis atas dan menerima dengan passing atas.
 - 2) Peserta didik saling mengajukan pertanyaan berkaitan dengan variasi dan kombinasi passing bawah dan servis bawah secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil.
- c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba**
- 1) Peserta didik mempraktikkan variasi dan kombinasi passing bawah dan servis bawah mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting sportifitas, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.
 - 2) Peserta didik mempraktikkan variasi dan kombinasi passing bawah dan servis bawah secara berkelompok dengan menggunakan lapangan kecil mencari jawaban yang dipertanyakan guru dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin, guru menyampaikan arti penting sportifitas, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin yang dilakukan sambil bergerak. Selama praktik tugas peserta didik untuk saling mengoreksi kesalahan temannya.
- d. Menalar / Mengasosiasi**
- Peserta didik mempraktikkan secara berpasangan atau berkelompok menemukan hubungan jenis pukulan bola (variasi dan kombinasi passing bawah dan servis bawah) dengan pantulan bola.
- e. Mengomunikasikan**
- 1) Peserta didik menerapkan variasi dan kombinasi passing bawah dan servis bawah dalam bermain bola voli dengan peraturan dimodifikasi (lapangan kecil) dengan menunjukkan nilai sportifitas, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin, dan guru mengamati peserta didik selama bermain (yang diamati adalah apakah peserta didik sudah dapat menghubungkan jenis dorongan bola yang digunakan dengan pantulan bola yang akan dicapai, misalnya jika sasaran jauh peserta didik akan memukul bola dengan sekuat-kuatnya dan tenaga yang maksimal, dan jika sasaran dekat peserta didik akan memukul bola dengan $\frac{1}{2}$ tenaga maksimal.
 - 2) Guru mengamati jalannya permainan, bila ada peserta didik yang curang (misalnya bola disentuh dua kali dan peserta didik tidak mengakui, melakukan permainan dengan keras) langsung diperingatkan dan menyampaikan arti penting sportifitas selama bermain.
- 3. Kegiatan Penutup (10 menit)**
- a. Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
 - b. Guru menyampaikan kemajuan yang diperoleh peserta didik secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan praktik.
 - c. Guru menginformasikan kepada peserta didik yang paling baik penampilannya selama melakukan permainan bola voli.
 - d. Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang variasi dan kombinasi passing bawah dan servis bawah dalam permainan bola voli, otot-otot yang dominan bekerja saat bermain bola voli, manfaat permainan bola voli terhadap kesehatan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio.
 - e. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.

E. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial : Observasi
- b. Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Penugasan
- c. Kompetensi Keterampilan : Tes Praktek

2. Instrumen Penilaian

a. Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sikap yang diamati	Indikator	Pedoman Penskoran
Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. 2. Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan. 3. Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi. 4. Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 : apabila selalu melakukan perilaku yang diamati • 3 : apabila sering melakukan perilaku yang diamati • 2 : apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati • 1 : apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati
Sportifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti aktivitas dengan taat pada peraturan yang berlaku. 2. Menghormati sesama teman dalam melakukan aktivitas. 3. Tidak menyalahkan teman yang lain apabila terjadi kesalahan dalam melakukan sesuatu 4. Menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada dalam melakukan aktivitas jasmani. 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 : apabila selalu melakukan perilaku yang diamati • 3 : apabila sering melakukan perilaku yang diamati • 2 : apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang diamati • 1 : apabila tidak pernah melakukan perilaku yang diamati

b. Kompetensi Pengetahuan

No	ASPEK DAN SOAL UJI TULIS	Jawaban
1.	Fakta Sebutkan berbagai keterampilan gerak passing bawah permainan bola voli! Sebutkan berbagai keterampilan gerak servis bawah permainan bola voli!	
2.	Konsep Jelaskan berbagai keterampilan gerak passing bawah permainan bola voli! Jelaskan berbagai keterampilan gerak servis bawah permainan bola voli!	
3.	Prosedur Jelaskan cara melakukan berbagai keterampilan gerak passing bawah permainan bola voli! Jelaskan cara melakukan berbagai keterampilan gerak servis bawah permainan bola voli!	

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE
SAINTIFIK
DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

No	Pertanyaan	Jawaban
Apersepsi dan Motivasi		
1	Apakah guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan?	
Penguasaan Materi Pembelajaran		
2	Apakah guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit?)	
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik		
3	Apakah guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung? Bagaimana caranya?	
Penerapan Pendekatan Saintifik		
4	Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengamati?	
5	Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya?	
6	Apakah guru memberikan kesempatan untuk mencoba?	
7	Apakah guru memfasilitasi untuk mengolah informasi?	
8	Apakah guru memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan?	
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran		
9	Bagaimana menurut Anda tentang sumber belajar yang diberikan oleh guru?	
10	Apakah guru menggunakan media dalam	

	pembelajaran?	
Pelaksanaan Penilaian		
11	Bagaimana cara guru menilai sikap Anda?	
12	Bagaimana cara guru menilai ketrampilan Anda?	
13	Apakah guru memberikan nilai untuk kemampuan pengetahuan Anda?	
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran		
14	Bagaimana cara guru menumbuhkan partisipasi aktif saat pembelajaran?	
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
15	Apakah guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat pembelajaran berlangsung?	
Penutup Pembelajaran		
16	Apa saja yang dilakukan guru saat menutup pembelajaran?	

**PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE SAINTIFIK
DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1	Perencanaan Pembelajaran	
	a. Apakah Bapak/Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?	
	b. Apakah Bapak/Ibu menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP yang sudah disusun?	
	c. Apakah Bapak/Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP?	
	d. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan?	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	
	a. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?	
	b. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?	
	c. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan langkah-langkah tersebut?	
	d. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran?	
	e. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada	

	saat kegiatan penutup?	
3	Penilaian Pembelajaran	
	a. Apakah Bapak/Ibu membuat sendiri instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa?	
	b. Apakah Bapak/Ibu membuat sendiri pedoman penskoran yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa?	
	c. Apakah Bapak/Ibu mengadakan ulangan?	
	d. Bagaimana proses penilaian pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan?	
	e. Apakah Bapak/Iu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap?	
	f. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan?	
	g. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria optimum untuk penilaian ketrampilan?	
Catatan:		

**PEDOMAN WAWANCARA MENGENAI HAMBATAN YANG DITEMUI DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DENGAN METODE SAINTIFIK
DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1	Perencanaan Pembelajaran	
	a. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran? Apa saja hambatan yang sering ibu temui? Bagaimana cara mengatasinya?	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	
	b. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran? Apa saja hambatan yang sering ibu temui? Bagaimana cara mengatasinya?	
3	Penilaian Pembelajaran	
	c. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam penilaian pembelajaran? Apa saja hambatan yang sering ibu temui? Bagaimana cara mengatasinya?	
Catatan:		

Lampiran 8. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE SAINTIFIK
DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

Identitas :
 Nama Guru :
 Kelas :
 Materi :
 Waktu :

A. Petunjuk

1. Mengamati pembelajaran dari awal sampai akhir
2. Skor 1 jika jawaban YA dan Skor 0 jika jawaban TIDAK

B. Lembar Observasi

No	Indikator/Aspek yang Diamati	SKOR
I	KEGIATAN PENDAHULUAN	
A	Apersepsi dan Motivasi	
1	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi	
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	
B	Penyampaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran	
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	
6	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan	
7	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan	
II	KEGIATAN INTI	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	

No	Indikator/Aspek yang Diamati	SKOR
8	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	
9	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata	
10	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	
11	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	
	B Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	
14	Menguasai kelas	
15	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	
16	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat	
17	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	
18	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	
19	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)	
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	
	C Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>	
21	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati	
22	Memancing/memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan	
23	Memfasilitasi peserta didik dalam mengumpulkan informasi/mencoba	
24	Memfasilitasi peserta didik dalam mengolah/menganalisis	

No	Indikator/Aspek yang Diamati	SKOR
	informasi untuk membuat kesimpulan	
25	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya	
	D Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	
26	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi	
27	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	
28	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	
29	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	
30	Menghasilkan pesan yang menarik	
	E Pelaksanaan Penilaian/Pencatatan Akademik	
31	Melaksanakan Penilaian/Pencatatan Perkembangan Sikap*)	
32	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan	
33	Melaksanakan Penilaian Ketrampilan	
34	Kesesuaian teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	
35	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian autentik	
36	Ketersediaan pedoman penskoran	
	F Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	
37	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar	
38	Merespon positif partisipasi peserta didik	
39	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	
40	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	
41	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam	

No	Indikator/Aspek yang Diamati	SKOR
	belajar	
G	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	
42	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	
43	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	
44	Menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah	
III	KEGIATAN PENUTUP	
A	Penutup Pembelajaran	
45	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran	
46	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran	
47	Memberikan tes lisan atau tulisan	

Lampiran 9. Angket Respon Siswa

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DENGAN METODE SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3 PAKEM**

Nama :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
Kegiatan Pendahuluan			
Apersepsi dan Motivasi			
1	Saya senang ketika guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan		
2	Saya tidak senang ketika guru mengajukan pertanyaan ketika pertanyaan berlangsung		
3	Saya senang ketika guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran		
4	Saya senang ketika guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya		
Penyampaian Kompetensi dan Tinjauan Pembelajaran			
5	Saya tidak senang ketika guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai		
6	Saya senang ketika guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan		
7	Saya senang saat guru menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan		
Kegiatan Inti			
Penguasaan Materi Pembelajaran			
8	Saya senang ketika materi yang diberikan sesuai dengan		

	tujuan pembelajaran		
9	Saya tidak senang ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata		
10	Saya senang saat guru menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat		
11	Saya senang ketika guru menjelaskan materi secara sistematis (mudah ke sulit)		
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			
12	Saya senang guru melaksanakan pembelajaran secara runtut		
13	Saya senang saat guru menguasai kelas dan pembelajaran berlangsung kondusif		
14	Saya tidak senang ketika guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan		
15	Saya senang saat guru menumbuhkan sikap positif saat pembelajaran berlangsung		
16	Saya senang ketika guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
Penerapan Pendekatan Saintifik			
17	Saya tidak senang ketika diberi kesempatan guru untuk mengamati		
18	Saya senang ketika guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan		
19	Saya senang jika diberi kesempatan mencoba oleh guru		
20	Saya tidak senang jika diberi kesempatan untuk menganalisis informasi untuk membuat kesimpulan		
21	Saya senang apabila diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan		
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran			
22	Saya senang apabila guru menunjukkan ketrampilan		

	dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi		
23	Saya tidak senang ketika guru menunjukkan ketrampilan dalam media pembelajaran		
24	Saya senang apabila dilibatkan dalam pemanfaatan media pembelajaran		
25	Saya senang apabila dilibatkan dalam pemanfaatan sumber belajar		
Pelaksanaan Penilaian			
26	Saya senang apabila guru memberikan nilai dalam pembelajaran		
27	Saya senang apabila guru melaksanakan penilaian perkembangan sikap		
28	Saya tidak senang apabila guru melaksanakan penilaian pengetahuan		
29	Saya senang apabila guru melaksanakan penilaian ketrampilan		
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
30	Saya senang ketika guru menumbuhkan partisipasi aktif saat pembelajaran		
31	Saya senang ketika guru terbuka terhadap respon peserta didik		
32	Saya senang ketika guru menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif		
33	Saya antusias dalam mengikuti pembelajaran		
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
34	Saya senang apabila guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar saat pembelajaran		
35	Saya senang apabila guru menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar saat pembelajaran		
36	Saya senang apabila guru menggunakan bahasa tulis		

	yang dapat dibaca dengan mudah		
Penutup Pembelajaran			
37	Saya senang ketika guru memberikan kesempatan untuk merangkum materi pembelajaran		
38	Saya senang apabila guru memberikan tes lisan atau tertulis		
39	Saya tidak senang apabila guru memberikan perintah untuk mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio		
40	Saya senang guru memberikan tugas pengayaan		

Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar ketika memberikan arahan dalam mengisi angket



Gambar ketika melakukan wawancara kepada siswa



Gambar ketika melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran

Lampiran 11. Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 4.53/UN.34.16/PP/20118

25 April 2018.

Lamp. : 1Eks


Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 3 Pakem
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Amasia Bingar Laksita Adi
NIM : 14601244027
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP : 197002051994032001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 27 April s/d 30 Juni 2018.
Tempat : **SMP Negeri 3 Pakem, Harjobinangun Pakem Sleman.**
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Metode Saintik di SMP Negeri 3 Pakem.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 26 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5400/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman

di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 4.53/UN.34.16/PP/2018
Tanggal : 25 April 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DENGAN METODE SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3 PAKEM"** kepada:

Nama : AMASIA BINGAR LAKSITA ADI
NIM : 14601244027
No.HP/Identitas : 087739702447/3404072609960004
Prodi/Jurusan : PJKR / POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Pakem
Waktu Penelitian : 27 April 2018 s.d 30 Juni 2018

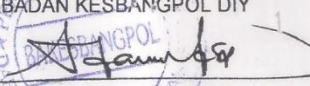
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 1819 / 2018

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Nomo : 074/5400/Kesbangpol/2018 Tanggal : 26 April 2018
Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AMASIA BINGAR LAKSITA ADI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 14601244027
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Samirono Caturtunggal Depok Sleman
No. Telp / HP : 087739702447
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA
DAN KESEHATAN DENGAN METODE SAINTIFIK DI SMP NEGERI 3
PAKEM**
Lokasi : SMP N 3 Pakem
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 26 April 2018 s/d 26 Juli 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 26 April 2018

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Camat Pakem
4. Kepala Sekolah SMP N 3 Pakem
5. Dekan FIK UNY
6. Yang Bersangkutan

Sekretaris
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19621002 198603 1 010